



Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Tahun 2021

MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING



**SEKOLAH PENGGERAK
JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**

2021

MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Pengarah

Anindito Aditomo, S.Psi., M.Phil., Ph.D. - Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Penanggung Jawab

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D. - Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

1. Dr. Yogi Anggraena, M.Si.
2. Dra. Ranti Widiyanti, M.Si.
3. Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Sos
4. Dra. Mariati Purba, M.Pd

Tim Penyusun

1. Rini Kristiani
2. Ester Damanik
3. Juli Sugiati
4. Eny Usmawati

Kontributor

1. Agus Sunarya, M.Pd.
2. Heny Warnika, M.Pd.
3. Dra. Mariati Purba, M.Pd

KATA PENGANTAR

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Semasa SMA, peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengambil pilihan, bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Eksistensi Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari irisan capaian pelayanannya sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik/konseli.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya menguatkan peran layanan Bimbingan dan Konseling dengan menyusun model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling yang mengacu kepada dokumen Capaian Layanan (CL) yang telah dikembangkan. Harapannya satuan pendidikan dapat mengembangkan sendiri perangkat layanan Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya.

Jakarta, Juli 2021

Kepala Pusat,



Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si, Ph.D.

NIP. 19820925 200604 1 001

DAFTAR ISI

Tim Penulis	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Rasional	6
B. Tujuan	8
C. Ruang Lingkup	9
D. Pengguna	10
BAB II. LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH PENGGERAK PADA JENJANG SMA	11
A. Pengertian dan Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMA	11
B. Karakteristik Peserta Didik	13
C. Perencanaan program Bimbingan dan Konseling	15
D. Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling	21
E. Arah Kurikulum SMA Pada Sekolah Penggerak	24
...	
BAB III. MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH PENGGERAK	27
A. Kolaborasi dalam Implementasi Layanan BK	27
B. Pemilihan Minat Mata Pelajaran	37
c. Teknologi Informasi dalam layanan BK	46
BAB IV . EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT	
A. Evaluasi	51
B. Pelaporan	52
c. Tindak Lanjut.....	53
Daftar Pustaka	
Daftar Lampiran	
DAFTAR LAMPIRAN	

Lampiran 1: Alur Capaian Layanan BK

Lampiran 2: Contoh Alternatif Himpunan Data Peserta Didik

Lampiran 3: Angket Pilihan Minat mata Pelajaran dan studi Lanjut

Lampiran 4: Lembar rekomendasi peminatan dari Guru mata pelajaran

Lampiran 5: Contoh Lembar Analisis Pilihan Mata Pelajaran dan arah studi lanjut dari guru BK

Lampiran 6: Contoh RPL-BK Klasikal – Layanan Dasar

Lampiran 7: Contoh RPL-BK Klasikal – Layanan Perencanaan Individual

Lampiran 8: Contoh RPL-BK Konseling Individual– Layanan Responsif

Lampiran 9: : Contoh RPL-BK Klasikal – Layanan Dukungan Sistem

Lampiran 10: Contoh RPL Dukungan Sistem : Kolaborasi

Lampiran 11: Laporan Pelaksanaan Layanan Kolaborasi

Lampiran 12: Contoh Pedoman Wawancara Tidak terstruktur untuk Asesmen Peserta Didik

Lampiran 13: Contoh Pengembangan Tema Sesuai Bidang Bimbingan Berdasarkan Capaian Layanan Bimbingan Dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. RASIONAL

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Sebagai komponen integral, wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan secara terpadu bersinergi dengan wilayah layanan administrasi dan manajemen, serta wilayah kurikulum dan pembelajaran yang mendidik. Pribadi mandiri yang dimaksud adalah pribadi yang mampu mengendalikan diri dengan baik serta merespon kebutuhan lingkungan dengan tepat. Peserta didik pada akhirnya diharapkan mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (*wellbeing*).

Peran bimbingan dan konseling saat ini dipandang semakin penting manakala dikaitkan dengan tantangan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Pengaruh teknologi dan informasi yang semakin canggih, perubahan orientasi kehidupan yang begitu cepat akan berdampak pada perilaku peserta didik. Tidak dipungkiri juga saat ini berkembang *trans-ideology* yang bisa berseberangan dengan ideologi Pancasila sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk mengantisipasi hal tersebut. Dalam konteks perubahan yang terjadi saat ini peran bimbingan dan konseling perlahan semakin eksis dan diakui, baik secara keilmuan maupun praksis dan praktiknya. Bimbingan dan konseling dalam setting pendidikan semakin penting dan sinergis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

Eksistensi bimbingan dan konseling dapat dilihat dari capaian layanan bimbingan dan konseling (CLBK) dengan upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), profil pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Dimensi *wellbeing* mencakup penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), serta pertumbuhan pribadi (*personal growth*), (Ryff, 1989; 1995; 2014). Elemen Profil Pelajar Pancasila mencakup

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Selanjutnya nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) mencakup religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada setiap jenjang memiliki arah dan tujuan sesuai tugas perkembangan konseli yang dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD). Dalam SKKPD terdapat 11 aspek perkembangan yaitu (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosi, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab sosial, (6) kesadaran gender, (7) pengembangan diri, (8) perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), (9) wawasan dan kesiapan karier, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan (11) kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Merujuk pada rumusan SKKPD maka tujuan dan arah layanan bimbingan dan konseling di SMA adalah memfasilitasi tercapainya sebelas aspek perkembangan secara utuh dan optimal.

Masa bersekolah di SMA merupakan waktu yang terbaik bagi peserta didik untuk mengembangkan jati diri (identitas) sebagai pribadi yang unik dan efektif, pembelajar sepanjang hayat, insan yang produktif, dan manusia yang hidup harmonis dalam keragaman. Pengembangan jati diri tersebut dapat diupayakan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Program bimbingan dan konseling memberikan layanan yang terintegrasi dengan program pengembangan semua aspek hidup peserta didik di sekolah. Bimbingan dan konseling di SMA diupayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan aktivitas esensial dalam menghadapi rintangan dalam mencapai prestasi sesuai potensi masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pribadi, sosial, belajar, dan karir merupakan kunci keberhasilan bagi keberhasilan hidup peserta didik selanjutnya.

Kebutuhan kehidupan saat ini menghendaki adanya peranan layanan bimbingan dan konseling yang inspiratif di SMA, mengingat kompleksitas dan keragaman program pendidikannya. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik SMA, kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling semakin mendesak sehingga penyediaan panduan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMA merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan demikian, sejak awal satuan pendidikan memiliki arah yang jelas yang akan diikuti oleh setiap penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di SMA. Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah model layanan yang akan menjadi referensi bagi sekolah untuk diadaptasi atau diadopsi oleh sekolah penggerak.

Model layanan bimbingan dan konseling yang sepenuhnya menstimulasi perkembangan kompetensi dan karakter secara holistik, yang dapat dilaksanakan melalui proses pelayanan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam berdinamika berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab. Program bimbingan dan konseling yang disusun harus mewadahi seluruh kegiatan layanan untuk diberikan kepada peserta didik dalam rangka menyelesaikan tahap capaian layanan dalam rangka menyelesaikan tugas perkembangan sesuai jenjang usianya.

Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling harus dirancang agar sejalan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) yang dijabarkan dalam capaian layanan bimbingan dan konseling pada fase E dan F, serta terintegrasi dalam struktur kurikulum untuk mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila.

B. TUJUAN

Model Bimbingan dan Konseling ini bertujuan untuk memberi acuan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. Secara khusus, panduan ini bertujuan untuk:

1. memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun desain pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah;

2. dapat menggambarkan berbagai layanan yang akan diselenggarakan di sekolah;
3. memandu guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam upaya memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik atau konseli dasar dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling;
4. memfasilitasi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program bimbingan dan konseling;
5. memandu guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam penyelenggaraan berbagai layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu peserta didik mencapai perkembangan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya; dan
6. menginspirasi pimpinan satuan pendidikan, dinas pendidikan, pengawas sekolah, lembaga pendidikan calon guru bimbingan dan konseling atau konselor, organisasi profesi bimbingan dan konseling, dan komite sekolah dalam monitoring, evaluasi, dan supervisi penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas.

C. RUANG LINGKUP

Model bimbingan dan konseling di sekolah penggerak jenjang SMA mencakup beberapa hal berikut ini.

1. Bab I: Pendahuluan yang menjabarkan rasional dan tujuan model layanan bimbingan dan konseling dikembangkan di SMA, penyusunan program bimbingan dan konseling yang mencakup pengertian dan karakteristik bimbingan dan konseling di SMA, pemahaman karakteristik peserta didik dan tugas guru BK,
2. Bab II: menjabarkan mengenai komponen layanan BK dan gambaran kurikulum di sekolah penggerak
3. Bab III menjabarkan mengenai model layanan yang memuat pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, karakteristik peminatan di sekolah

penggerak, tahapan dalam pemilihan kelompok mata pelajaran dan peran unsur sekolah dalam proses peminatan dan capaian layanan

4. Bab IV menjabarkan tentang evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut, kemudian diakhiri dengan lampiran.

D. PENGGUNA

Model Bimbingan dan Konseling ini diperuntukkan bagi pemangku kepentingan layanan bimbingan dan konseling.

1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor, dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Kepala sekolah dalam memfasilitasi terselenggaranya layanan, supervisi, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing.
3. Dinas pendidikan dalam memberikan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi dan pembinaan penyelenggaraan program pendidikan di sekolah, khususnya bimbingan dan konseling.
5. Lembaga pendidikan calon guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyiapkan calon guru bimbingan dan konseling atau konselor mengembangkan kurikulum.
6. Organisasi profesi bimbingan dan konseling dalam memberikan dukungan dalam pengembangan profesionalitas anggotanya, sehingga guru bimbingan dan konseling atau konselor yang menyelenggarakan program bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan sekolah menengah atas tepat sasaran.
7. Komite sekolah dalam memberikan dukungan bagi penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
8. Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan jasmani dan bimbingan dan konseling (PPPTK Penjas dan BK) dalam menggunakan sebagai bahan sosialisasi, pelatihan, dan atau bimbingan teknis.

BAB II
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH PENGGERAK PADA JENJANG SMA

A. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Merujuk pada Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Lebih lanjut dinyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK sebagai layanan bimbingan dan konseling harus mampu memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mencapai kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

2. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi layanan bimbingan dan konseling terdiri atas:

- a. pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, budaya, dan norma agama);
- b. fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek pribadinya;

- c. penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif;
- d. penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadiannya;
- e. adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik;
- f. pencegahan yaitu membantu peserta didik dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik tidak mengalami masalah dalam kehidupannya;
- g. perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu peserta didik yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor atau guru bimbingan dan konseling memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif;
- h. pemeliharaan yaitu membantu peserta didik supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya;
- i. pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif; dan
- j. advokasi yaitu membantu peserta didik berupa pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.

3. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta

menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier secara utuh dan optimal sehingga terbentuk pelajar pancasilais.

Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar mampu: (1) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, dan kehidupannya pada masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya, dan (6) mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab. Tujuan bimbingan dan konseling telah dirumuskan dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) yang kemudian dirumuskan menjadi capaian layanan bimbingan dan konseling (CL Bimbingan dan Konseling) berdasarkan fase E dan fase F.

B. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Perkembangan individu pada setiap masa memiliki ciri khas pada setiap generasinya, peserta didik merupakan individu yang terus menerus berkembang. Perubahan ini pun berdampak pada perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan teknologi. Pandangan terkini tentang generasi masa depan didasari oleh perubahan teknologi yang sangat pesat yang mempengaruhi karakteristik peserta didik.

Guru BK sudah selayaknya memahami karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang akan menjadi subjek layanan bimbingan dan konseling masa depan adalah generasi Z (lahir pada tahun 1995–2010) dan Alpha (lahir tahun 2010--2024). Kedua generasi ini memiliki karakteristik khas yang belum dibahas pada teori perkembangan yang ada. Generasi Z biasanya disebut dengan generasi internet atau *i-generation*. Mereka lahir pada masa transisi perkembangan teknologi. Sejak dini, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan telepon pintar yang menyebabkan generasi Z menyukai hal-hal instan dalam proses bekerja. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan cara kerjanya. Generasi ini juga

senang bersosialisasi melalui media sosial dan mementingkan popularitas dengan melakukan hal-hal yang penuh sensasi. Karakteristik generasi ini adalah (1) lebih menyukai kegiatan sosial jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, (2) *multi-tasking*, (3) sangat menyukai teknologi, (4) ahli dalam mengoperasikan teknologi tersebut, dan peduli terhadap lingkungan (Mark McCrindle, 2020)

Generasi Z merupakan generasi yang *up-ageing* karena mereka tumbuh lebih cepat. The World Health Organisation (WHO) memperkirakan bahwa anak memulai pubertas tiga bulan lebih cepat pada setiap dekade. Mereka juga masuk sekolah lebih cepat, terekspos pasar lebih muda sehingga mereka merupakan konsumen terbesar jika dibandingkan dengan anak sebelumnya. Generasi Z merupakan generasi yang memiliki literasi digital yang baik, dapat pindah tugas dengan cepat (*multi-tasking*) mereka hanya memahami *wireless, hyperlinked, user-generated world* dan menggunakan klik untuk memperoleh teknologi.

Dari uraian diatas tampak jelas bahwa betapa penting kedudukan bimbingan dan konseling dalam sistem persekolahan, sehingga diperlukan personel yang dapat menyelenggarakan layanan secara kompeten dan profesional, yang memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi konselor, seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai konselor di sekolah. Kompetensi dan tugas-tugas profesional tersebut adalah:

1. merancang, melaksanakan, mengadministrasikan, dan memanfaatkan hasil asesmen untuk pengembangan program bimbingan dan konseling;
2. merancang program bimbingan dan konseling beserta perangkat layanannya, yaitu rencana layanan bimbingan (RPL) bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kunjungan rumah dalam bentuk layanan individual, kelompok kecil atau kelompok besar;
3. mengimplementasikan program bimbingan dan konseling dan layanan-layanannya;
4. menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; dan
5. melakukan penelitian dalam bimbingan dan konseling.

C. PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Upaya mencapai tujuan program bimbingan dan konseling perlu direalisasikan melalui implementasi tahapan kegiatan secara sistematis dan komprehensif agar program bimbingan dan konseling dapat terselenggara dengan baik. Upaya tersebut dimulai dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam dua tahap.

1. Persiapan Perencanaan Program

Tahap pertama dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling adalah persiapan (*preparing*). Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor mempersiapkan berbagai hal yang menjadi dasar penyusunan (*designing*) layanan bimbingan dan konseling.

a. Melakukan Asesmen dan Analisis Kebutuhan

Asesmen dan analisis kebutuhan merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya, serta mendapat gambaran berbagai kondisi individu sebagai dasar penyusunan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Asesmen yang akan dilaksanakan perlu dikembangkan berdasarkan capaian layanan (CL) bimbingan dan konseling di SMA yang berfokus pada lulusan yakni melanjutkan pendidikan, bekerja ataupun berwirausaha.

Tahap persiapan dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling diawali dengan upaya guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan dukungan dari berbagai unsur lingkungan sekolah. Upaya mendapatkan dukungan dilakukan dalam bentuk kegiatan konsultasi. Kegiatan konsultasi ini berupa pertemuan antar guru bimbingan dan konseling dengan Kepala Sekolah dan staf sekolah. Proses komunikasi antara guru bimbingan dan konseling/konselor dengan staf sekolah bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga dapat dibentuk visi, misi dan tujuan bimbingan dan konseling yang searah dengan tujuan

sekolah. Konsultasi dengan staf sekolah dapat dilakukan melalui rapat, diskusi, konsultasi individual, dan konsultasi khusus melalui mediasi khusus. Dalam proses konsultasi guru bimbingan dan konseling dapat menginformasikan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan sebelumnya dan rencana layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan selanjutnya. Tujuan memberikan informasi mengenai layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan agar staf sekolah dapat memberikan penilaian ataupun memberikan umpan balik yang dapat memperkaya pelaksanaan layanan bimbingan konseling selanjutnya.

b. Menentukan Dasar Rasional Perencanaan Layanan

Layanan bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan pada periode tertentu. Penetapan tujuan layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor karakteristik sekolah. Nilai-nilai yang berkembang di sekolah termasuk yang berbasis agama akan mempengaruhi perilaku apa yang dianggap penting untuk dimiliki peserta didik akan mempengaruhi rumusan tujuan layanan bimbingan dan konseling.

2. Tahap Penyusunan (*Designing*)

Tahap penyusunan (*designing*) terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu penyusunan program tahunan dan penyusunan program semesteran. Setiap kegiatan diuraikan pada bagian berikut;

a. Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah disebutkan bahwa dokumen perencanaan program bimbingan dan konseling berikut.

1) Merumuskan Rasional

Uraian dalam rasional merupakan latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan. Beberapa aspek yang perlu diuraikan dalam rasional meliputi: a) urgensi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan; b) kondisi objektif di sekolah masing-masing berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, budaya sekolah, profil tamatan yang diharapkan sekaligus potensi-potensi keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik; c) kondisi objektif yang ada di lingkungan masyarakat yang menunjukkan daya dukung lingkungan dan ancaman-ancaman yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik; dan d) harapan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling.

2) Merumuskan visi dan misi

Rumusan visi dan misi layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, sebelum menetapkan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling, perlu terlebih dahulu menelaah visi dan misi sekolah, selanjutnya merumuskan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling.

Visi adalah gambaran masa depan yang ingin diwujudkan pada kurun waktu tertentu. Sesuai dengan definisi tersebut maka visi bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi perkembangan dan memandirikan peserta didik baik pada aspek pribadi, sosial, belajar dan karier agar mencapai kemaslahatan hidup.

Adapun misi merupakan upaya untuk mencapai visi dan memastikan target yang ada pada visi dapat dicapai. Misi bimbingan dan konseling meliputi: a) memberikan layanan dasar yang berorientasi pada pencegahan (*preventive*) dan pengembangan (*development*); b) layanan peminatan dan perencanaan individual yang berorientasi pada pencegahan (*preventive*) dan pengembangan (*development*); c)

memberikan layanan responsif berorientasi pemulihan (*curative*); dan d) mengembangkan dukungan sistem untuk membentuk manajemen layanan bimbingan dan konseling yang baik dan akuntabel, serta pengembangan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

3) Mengidentifikasi Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling

Peserta didik memiliki tugas perkembangan dan dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan merujuk pada kompetensi yang ada pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). SKKPD selanjutnya tertuang dalam bentuk Capaian Layanan bimbingan dan konseling dan menjadi acuan dalam bentuk model layanan BK yang akan diberikan kepada peserta didik.

4) Merumuskan Tujuan Layanan

Setelah deskripsi kebutuhan peserta didik dirumuskan dilakukan perumusan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan merupakan kompetensi yang akan dicapai peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan dirumuskan berdasarkan hasil asesmen dan analisis kebutuhan yang diselaraskan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD).

5) Menentukan komponen program

Komponen program bimbingan dan konseling di SMA meliputi: (a) layanan dasar; (b) layanan perencanaan individual dan peminatan; (c) layanan responsif; dan (d) dukungan sistem.

6) Mengidentifikasi bidang layanan

Identifikasi dilakukan terhadap empat bidang layanan bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh tugas perkembangan peserta didik yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk

melakukan identifikasi ini dapat menggunakan alat/instrumen sebagai asesmen baik tes mau maupun non tes sehingga dengan menentukan teknik asesmen yang tepat akan dapat mengidentifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil asesmen identifikasi keempat bidang layanan tersebut (pribadi, social, belajar dan karier), peserta didik dapat dipetakan sesuai dengan masalah dan kebutuhannya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik dan strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kondisi nyata satuan pendidikan.

Identifikasi dilakukan terhadap empat bidang layanan yang mencakup pribadi, sosial, belajar, dan karir

7) Menyusun Rencana Kegiatan (*Action Plan*)

Rencana kegiatan (action plan) bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, yang disajikan dalam bentuk tabel.

Komponen rencana kegiatan berisi tujuan besar bimbingan konseling yang merupakan deskripsi kondisi peserta didik/konseli serta capaian layanan bimbingan dan konseling. Rencana kegiatan bimbingan konseling terdiri dari komponen :

- a) aspek perkembangan; tugas perkembangan peserta didik fase SMA, yang di dalamnya terinternalisasi dimensi profil Pelajar Pancasila, student wellbeing, dan pengembangan karakter.
- b) capaian layanan; alur capaian yang menunjukkan tahapan kompetensi yang harus dilalui peserta didik pada jenjang SMA. Alur capaian terbagi atas 2 fase yaitu fase E dan F,
- c) kelas; tingkat kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling

- d) komponen program; terdiri atas empat komponen yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem
- e) strategi layanan, merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan.
- f) materi, berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.
- g) metode, berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan, termasuk penjelasan moda daring atau luring.
- h) alat/media, berisi alat dan media yang akan digunakan guru misalnya power point presentation, kertas kerja dan sebagainya.
- i) evaluasi, berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan capaian layanan bimbingan dan konseling.
- j) ekuivalensi, berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam.

8) Mengembangkan Tema/Topik Layanan Bimbingan dan Konseling

Tema/topik merupakan rincian dari identifikasi capaian layanan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Tema/topik dikembangkan mengacu pada fase E dan F yang tertuang dalam capaian layanan bimbingan dan konseling dan selanjutnya akan tersusun dalam RPL bimbingan dan konseling. Pengembangan RPL satu lembar menjadi inspirasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menuangkan rencana layanan secara efisien dan bermakna. Topik pada RPL disusun berdasarkan analisis kebutuhan dalam rangka mencapai profil peserta didik yang beriman, bertakwa kepada

Tuhan YME, berkebinekaan global, mampu bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif menjadi capaian layanan.

9. Rencana evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut

Evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Disamping itu, perlu melakukan evaluasi keterlaksanaan program. Hasil evaluasi dapat dijadikan salah satu bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya

10. Menyusun Anggaran Biaya Layanan

Pada perencanaan program layanan bimbingan dan konseling perlu direncanakan anggaran biaya yang diperlukan selama program tersebut dijalankan. Usulan dana yang dibutuhkan selama layanan bimbingan dan konseling agar terlihat rinciannya secara jelas dapat dilakukan sejalan dengan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Pengajuan dana harus jelas rincian penggunaannya dapat juga berupa kesatuan dalam program yang diuraikan kebutuhan dana perkegiatan dengan rincian

D. KOMPONEN LAYANAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Terdapat empat komponen layanan program bimbingan dan konseling berdasarkan Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Terselenggaranya keempat layanan ini secara kolaboratif, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menjadikan dirinya tumbuh sebagai sosok individu yang beriman, mandiri, bernalar kritis, mampu berinteraksi, bekerjasama dan

berkolaborasi antar budaya, serta kreatif dalam berfikir untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan. Peserta didik yang telah mencapai kemandirian dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi sehingga tumbuh menjadi individu yang sehat dan dapat menjalani kehidupannya dengan penuh rasa tanggung jawab, memilih dan menentukan jalan mana yang akan ditempuhnya sesuai dengan potensi bakat, minat dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling menjadikan peserta didik mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Secara terinci uraian dari keempat komponen layanan bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Layanan dasar

Layanan dasar merupakan layanan yang diberikan secara terstruktur, terprogram, dan terintegrasi dengan program bimbingan dan konseling. Layanan dasar bertujuan mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan peserta didik yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupan. Layanan dasar yang ditujukan bagi semua peserta didik bersifat *preventive* dan *developmental*. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan, antara lain, adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoretis yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik.

Secara terperinci, tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar: a) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama); b) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya; c) mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri; dan d) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya

2. Layanan peminatan dan perencanaan individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual adalah kegiatan yang sistemik yang berlangsung secara terus menerus. Layanan ini didesain untuk membantu peserta didik dalam menetapkan tujuan-tujuan, mengembangkan, dan mengimplementasikan rencana masa depan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan ini mencakup: penetapan tujuan, perencanaan karier, dan memahami, menginterpretasi serta mengaplikasikan hasil asesmen untuk perencanaan karir. Dengan layanan ini, peserta didik belajar memantau, memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri serta mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan dimulai dari perencanaan peminatan yang mencakup asesmen kemampuan peserta didik, pemilihan dan penetapan minat mata pelajaran, pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi.

3. Layanan responsif

Adalah layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memerlukan penanganan mendesak dan segera. Kegiatan layanan responsif terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, dan konseling krisis serta ditunjang oleh kegiatan konsultasi, referal, mediasi, dan informasi. Tujuan layanan ini ialah memberikan: a) layanan intervensi terhadap peserta didik yang mengalami krisis, peserta didik yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan b) layanan pencegahan bagi peserta didik yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana. Isi dari layanan responsif ini, antara lain, berkaitan dengan penanganan masalah-masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier .

4. Dukungan sistem

Merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur, dan pengembangan profesionalisme guru BK atau konselor secara berkelanjutan. Komponen ini, secara tidak langsung, memberikan bantuan kepada peserta didik

atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain a) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, mengunjungi tempat tinggal peserta didik, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta b) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

E. ARAH KURIKULUM SMA PADA SEKOLAH PENGGERAK

Kurikulum paradigma baru pada sekolah penggerak merupakan penerus dari proses peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diinisiasi kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pada kurikulum ini tercakup tujuan pembelajaran secara umum yang akan dicapai pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkai sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga akan membangun kompetensi yang utuh yang dinyatakan sebagai Capaian Pembelajaran (CP). Dalam layanan bimbingan dan konseling tujuan pencapaian kompetensi ini disebut Capaian Layanan (CL) yang dikembangkan dari SKKPD. Capaian Pembelajaran disusun dalam fase E dan F sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya. Muatan atau konten dikurangi agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.

1. Arah Kurikulum di Kelas 10

- a. Pada Fase E di kelas 10 semua peserta didik mengikuti semua mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum yang disediakan.
- b. Peserta didik kelas 10 menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11 yang tentunya harus terkait juga dengan arah pilihan jurusan studi lanjut peserta didik. Peserta didik kelas 10 sudah diarahkan untuk menggali informasi tentang karakteristik mata pelajaran dan prasyarat

jurusan dari studi lanjut yang menjadi arah karirnya. Guru BK harus memiliki pengetahuan yang luas serta informasi yang tepat mengenai berbagai jurusan dan studi lanjut agar dapat memberikan saran pilihan kepada peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.

- c. Mata pelajaran kelas 10 terdiri atas: 1) kelompok IPA (Fisika, Kimia dan Biologi, total 6 JP) dan 2) kelompok IPS (Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi, total 8 JP), masing-masing 2JP /minggu
- d. Mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Dunia, digabung menjadi Sejarah
- e. Minimal 25% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran wajib dialokasikan untuk proyek kokurikuler, kurikulum ini menuntut tidak hanya kemampuan akademik saja namun peserta didik juga diharapkan memiliki *project* dalam bentuk kokurikuler. Guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk dapat menggali potensi peserta didik.
- f. Sekolah dapat menentukan pengorganisasian IPA dan IPS berdasarkan sumber daya yang tersedia.
 - 1) Sistem *blok-team teaching* dalam perencanaan namun guru Fisika, Kimia, Biologi mengajar bergantian, begitu juga guru Ekonomi, Sosiologi dan Geografi.
 - 2) Sebagai mata pelajaran berdiri sendiri-sendiri.
 - 3) Terintegrasi-team teaching dalam perencanaan dan pembelajaran.
- g. Setiap tengah dan akhir semester ada unit *inquiry* yang mengintegrasikan mata pelajaran dalam masing-masing IPA dan IPS
- h. Peserta didik diwajibkan untuk menulis esai sebagai salah satu syarat kelulusan. Partisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran diharapkan memberi inspirasi terkait topik yang dipilih.

2. Arah Kurikulum di Kelas 11 dan 12 (Fase F)

- a. Peserta didik kelas 11 memilih mata pelajaran yang diminati dari minimal 2 kelompok pilihan, hingga syarat minimal jam pelajaran terpenuhi, yaitu total JP : 40/ minggu; JP mapel pilihan: 22 JP/Minggu

- b. Guru BK memberikan alternatif pilihan mata pelajaran berdasarkan hasil analisis potensi diri, harapan orangtua, peluang dan arah karir peserta didik dan rekomendasi guru mata pelajaran.
- c. Kolaborasi guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan memilih mata pelajaran.

Ada 5 kelompok mata pelajaran.

- 1) Kelompok mata pelajaran umum: semua peserta didik harus mengikuti seluruh mata pelajaran pada kelompok ini.
- 2) Kelompok mata pelajaran MIPA: Fisika, Kimia, Biologi, Informatika, dan Matematika tingkat lanjut. Satuan Pendidikan wajib menyediakan minimal 3 (tiga) mata pelajaran.
- 3) Kelompok mata pelajaran IPS: Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Antropologi. Satuan Pendidikan wajib menyediakan minimal 3 (tiga) mata pelajaran
- 4) Kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya: Bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra Inggris, dan Bahasa asing lainnya. Kelompok mata pelajaran ini dibuka sesuai dengan sumberdaya yang tersedia di satuan Pendidikan.
- 5) Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya: Membatik, servis elektronik, desain grafis, dsb disesuaikan dengan sumberdaya yang tersedia. Satuan Pendidikan bekerja sama dengan pemangku kepentingan dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan sumberdaya yang ada. Sedangkan capaian pembelajaran mata pelajaran Prakarya dikembangkan oleh pemerintah pusat dan dapat dikembangkan sesuai potensi dan sumber daya satuan Pendidikan.

Khusus untuk sekolah yang ditetapkan pemerintah, terdapat kelompok mata pelajaran Seni dan Olahraga yang dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA.

- d. Sekolah membuka minimal 2 kelompok mata pelajaran. Apabila sumberdaya memungkinkan, sekolah dapat membuka lebih dari dua kelompok mata pelajaran.

BAB III
MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH PENGGERAK

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan untuk mewujudkan capaian layanan, yaitu mencapai tugas perkembangan secara optimal, mandiri, sukses, sejahtera, dan bahagia dalam kehidupan peserta didik. Untuk meraih capaian tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara guru bimbingan dan konseling/konselor, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah, staf administrasi, keluarga dan masyarakat serta pihak lain yang dapat membantu kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik pada setiap tahapan perkembangan diri yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Capaian layanan pada setiap fase perkembangan peserta didik diwujudkan melalui berbagai kegiatan kolaborasi dengan pihak lain. Guru bimbingan dan konseling tak dapat menjalankan peran itu seorang diri. Pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu menjadi upaya kolaborasi dan terintegrasi dengan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan melibatkan personel sekolah yang terkait. Kolaborasi yang sinergi dapat dilakukan mulai dari tahap awal perencanaan hingga evaluasi akhir seluruh kegiatan.

A. KOLABORASI DALAM LAYANAN BK

1. Perencanaan Program BK
 - a. Kolaborasi dengan wali kelas dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pengumpulan data pribadi peserta didik di kelas tersebut (terutama sekolah yang tidak memiliki jam tatap muka di kelas, maka kolaborasi dengan wali kelas menjadi solusi terbaik)
 - b. Kolaborasi dalam melengkapi prestasi akademik peserta didik di kelas tersebut
 - c. Kolaborasi dengan bagian/bidang kesiswaan dalam menggali data prestasi non akademik seperti lomba-lomba dan kegiatan lainnya

- d. Merencanakan program kegiatan berdasarkan hasil analisis kebutuhan (analisis konteks) seluruh peserta didik
 - e. Program layanan BK disusun untuk memenuhi Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling.
 - f. Program layanan bimbingan dan konseling yang disusun dengan merujuk pada Visi dan Misi Sekolah
2. Pengorganisasian Layanan BK
- Tujuan utama dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling agar program dapat berjalan dengan baik, lancar, efisien dan efektif. Beberapa aspek yang memerlukan keterlibatan dan kolaborasi dalam pengorganisasian program bimbingan dan konseling adalah:
- a. sumber daya manusia di sekolah;
 - b. prasarana dan sarana pelayanan bimbingan dan konseling; dan
 - c. kerjasama pelayanan bimbingan dan konseling dengan keluarga dan masyarakat.
3. Evaluasi
- Evaluasi program perlu direncanakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program bimbingan itu mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam perencanaan evaluasi perlu adanya rancangan pada tahapan-tahapan pelayanan bimbingan dan konseling. Kolaborasi dalam melibatkan sumber data dan informasi untuk pelaksanaan evaluasi akan menjadikan sebuah hasil evaluasi yang objektif dan menjadi bahan masukan untuk tindak lanjut pada program mendatang.
4. Pelaksana
- Personil pelaksana pelayanan BK adalah segenap unsur yang terkait di dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling, dimana guru BK/konselor sebagai pelaksana:
- a. Kepala sekolah;
 - b. Wakil kepala sekolah;
 - c. Guru BK/Konselor;
 - d. Guru Mata Pelajaran;

- e. Wali kelas;
- f. Tenaga Kependidikan; dan
- g. Stakeholder yang relevan.

5. Implementasi

Program layanan bimbingan dan konseling yang telah disusun akan diimplementasikan secara sistematis oleh guru BK kepada peserta didik secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemetaan komponen program, bagaimana cara layanan diberikan, serta strategi kegiatan dapat selenggarakan dijabarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Tabel Komponen, Program dan Strategi Layanan

Komponen Program	Bentuk Layanan	Strategi Kegiatan/ Kegiatan Layanan
Layanan dasar	Langsung	Bimbingan Klasikal
		Bimbingan Kelas Besar /Lintas Kelas
		Bimbingan Kelompok
	Melalui media	Pengembangan media bimbingan dan konseling
		Papan bimbingan
		Kotak masalah
		Leaflet
		Live instagram
		Live Youtube
		Website BK
Layanan Perencanaan Individual dan Peminatan	Langsung	Bimbingan Klasikal
		Konseling Individual
		Konseling kelompok
		Bimbingan kelas besar/ lintas kelas
		Bimbingan kelompok
		Konsultasi
		Kolaborasi
Layanan Responsif	Langsung	Konseling individual
		Konseling kelompok
		Konsultasi
		Konferensi kasus
	Melalui media	Advokasi
		Konseling melalui elektronik seperti email, whatsApp, videocall, google meet/zoom
		Kotak Masalah
Dukungan Sistem	Administrasi	Pelaksanaan dan tindak lanjut asesmenn
		Kunjungan rumah
		Penyusunan dan pelaporan program BK
		Evaluasi

Komponen Program	Bentuk Layanan	Strategi Kegiatan/ Kegiatan Layanan
		Pelaksanaan administrasi dan mekanisme konseling
	Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi	Kegiatan tambahan guru Bimbingan dan konseling/konselor
		Pengembangan keprofesian guru bimbingan konseling/ konselor

Setiap komponen program memiliki kekhasan dalam penyelenggaraannya, baik itu waktu, topik layanan, tim pelaksana, metode maupun strategi layanannya. Berikut ini adalah uraian dari setiap komponen layanan.

a. Komponen layanan dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.

1) Bimbingan klasikal (*class room group guidance*)

- a) Kegiatan ini merupakan kegiatan bersama yang dilakukan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Umumnya dilakukan secara terjadwal di kelas minimal 1 JP (45 menit) untuk memberikan informasi kepada peserta didik
- c) Tema/topik yang diberikan dalam bimbingan klasikal merujuk pada capaian layanan BK yang terkait dengan tugas perkembangan peserta didik yang seyogianya telah didokumentasikan pada fase E dan F capaian layanan BK. Tema/topik dapat disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling atau narasumber yang relevan sesuai dengan perkembangan remaja.
- d) Bimbingan klasikal diberikan pada peserta didik dalam rangka membentuk *softskill* yang dibutuhkan sesuai dengan SKKPD.

2) Bimbingan dalam skala besar (*large group guidance*)

- a) Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk memberikan materi/informasi kepada peserta didik dalam jumlah besar dengan melibatkan manajemen sekolah.
- b) Umumnya dilakukan secara tentatif di ruang besar/terbuka untuk memberikan materi/informasi kepada peserta didik
- c) Tema/topik yang diberikan dalam bimbingan skala besar merujuk pada capaian layanan BK yang terkait dengan tugas perkembangan peserta didik yang seyogianya telah didokumentasikan pada fase E dan F capaian layanan BK. Tema/topik dapat disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling atau narasumber yang relevan sesuai dengan perkembangan remaja.
- d) Bimbingan dalam skala besar diberikan pada peserta didik dalam rangka membentuk *softskill* yang dibutuhkan sesuai dengan SKKPD.
- e) Tema/topik yang dapat diangkat dalam pelaksanaan bimbingan dalam skala besar misalnya pemberian informasi layanan bimbingan konseling pada peserta didik kelas 10 yang sedang mengikuti masa orientasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengenalan kurikulum sekolah mencakup struktur kurikulum sekolah, profil mata pelajaran dan penilaian dalam proses pembelajaran, dan pengenalan personil sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

3) Bimbingan kelompok

- a) Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok yang terdiri atas 4-8 orang, dengan guru BK sebagai pemimpin kelompok.
- b) Tujuan kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik melalui dinamika kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab,.

- c) Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) yang sedang dibicarakan di media massa, elektronik, sosial media dsb dan menjadi perhatian peserta didik.
- d) Berbagai tema/topik yang bisa diangkat diantaranya konsep diri positif, tips belajar efektif secara daring, komunikasi efektif melalui sosial media, Prostitusi *online*, *cyber bullying*, manajemen waktu, demo yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Komponen perencanaan individual dan peminatan

Layanan perencanaan individual dan peminatan merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Strategi yang dapat dilaksanakan dalam layanan perencanaan individual dan peminatan diantaranya adalah :

1) kolaborasi Guru BK dengan tim kurikulum

- a) Membuat pemetaan minat peserta didik terhadap arah pilihan mata pelajaran
- b) Menyusun panduan pemilihan mata pelajaran dan pemindahan pilihan mata pelajaran
- c) Memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada peserta didik tentang dunia kerja (tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja);

2) kolaborasi dengan wali kelas

- a) Kolaborasi dengan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik seperti prestasi belajar, kehadiran, dan aspek pribadi
- b) Menciptakan lingkungan sekolah agar tercapai keadaan *wellbeing* bagi

peserta didik

- c) Mengalihkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling

3) kolaborasi dengan guru mata pelajaran

- a) Membantu memecahkan masalah peserta didik yang terkait dengan mata pelajaran
- b) Membantu peserta didik menentukan pilihan mata pelajaran yang diminati dan linear dengan program studi atau jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi
- c) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui program *remedial teaching*;
- d) Memberikan informasi tentang profile mata pelajaran yang diampu dengan bidang kerja/karir yang diminati peserta didik;

c. Komponen layanan responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Isi layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir

Tujuan layanan ini ialah memberikan;

- 1) Intervensi terhadap peserta didik yang mengalami krisis. Peserta didik yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan
- 2) Pencegahan bagi peserta didik yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Bentuk kegiatan layanan responsif diantaranya adalah :

a. Konseling individual

- 1) Konseling individual dilakukan antara guru BK atau konselor dan peserta didik/ konseli bertujuan untuk terentaskannya masalah yang dialami konseli
- 2) Konseling individual dilakukan secara tatap muka. Namun dengan berkembangnya teknologi, konseling ini dapat juga dilakukan secara virtual dengan media zoom meeting, gmeet, video call ataupun internet.

b. Konseling kelompok

- 1) Konseling kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang beranggotakan 4-8 orang dengan guru BK atau konselor sebagai pemimpin kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok agar terentaskannya permasalahan individu dalam kelompok.
- 2) Konseling kelompok bertujuan (1) terkembangkannya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi/ berkomunikasi (2) terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok
- 3) Tata cara pelaksanaan konseling kelompok adalah masing-masing anggota kelompok secara bergantian mengungkapkan permasalahan yang akan dientaskan dalam kelompok, kemudian disepakati permasalahan anggota kelompok siapa yang akan dientaskan terlebih dahulu, kemudian anggota kelompok yang lain secara bergantian pula memberikan pendapat dari permasalahan anggota kelompok yang dibahas dengan memegang azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kenormatifan.

c. Kolaborasi dengan Orangtua

Kolaborasi dengan orang tua yang memungkinkan terjadinya saling memberi informasi, pengertian dan tukar pikiran antara konselor dengan orang tua, dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi. Melalui kolaborasi yang efektif dapat menciptakan kerja sama yang harmonis dengan orang tua dalam membantu peserta didik dan membangun komitmen bersama dalam menangani permasalahan konseli.

d. Konferensi kasus

- 1) Konferensi kasus merupakan forum terbatas yang dipayakan oleh guru BK atau konselor untuk membahas suatu kasus dan arah-arah penanggulangannya
- 2) Pihak yang dilibatkan biasanya yang terkait dengan penanggulangan kasus tersebut seperti guru mata pelajaran, orang tua, kepala sekolah, dsb. Tentunya pihak tersebut diharapkan memiliki komitmen yang cukup tinggi demi tertanganinya kasus dengan baik dan tuntas.

e. Kunjungan Rumah

- 1) Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan peserta didik yang menjadi tanggungjawab konselor dalam pelayanan konseling.
- 2) Tujuan : (1) diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling (2) mendorong partisipasi orangtua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang dimaksudkan
- 3) Pihak yang dilibatkan : Wali kelas dan guru BK

f. Alih Tangan Kasus

- 1) Tujuan alih tangan kasus adalah agar peserta didik yang mengalami masalah yang tidak dapat ditangani oleh guru BK (diluar kewenangan guru BK) dapat dialihtangakasakan kepada ahli dan profesioanl.

- 2) Beberapa masalah yang dapat dialih tangankan atau diatasi diantaranya : (1) **penyakit**, baik penyakit fisik ataupun mental (kejiwaan); (2) **kriminalitas**, dalam segala bentuknya, yang menuntut siapapun yang mengetahuinya (apalagi melakukannya) harus lapor kepada pihak berwajib; (3) **psikotropika**, yang di dalamnya terkait masalah kriminalitas dan penyakit;

g. Bimbingan Teman Sebaya

- 1) Bimbingan teman sebaya adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konseli tertentu terhadap konseli lainnya dalam merealisasikan tugas-tugas perkembangan serta mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi baik bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 2) Tujuan dari bimbingan teman sebaya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mengembangkan hubungan sosial, keakraban, kepedulian, dan kebersamaan teman sebaya, memotivasi konseli dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi, dan mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

4. Komponen dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain (1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2)

kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

B. PEMILIHAN MINAT MATA PELAJARAN

Penerapan kurikulum dengan paradigma baru memberlakukan pengelompokan peminatan mata pelajaran setelah peserta didik duduk di kelas 11 dan bukan pada saat peserta didik berada di kelas 10. Pada awal kelas 10 peserta didik tetap melanjutkan pembelajaran sama seperti di kelas 9 bahkan dapat menuntaskan kompetensi yang belum tertuntaskan di kelas 9 sehingga peserta didik dapat menguatkan kompetensi sebelum menentukan pilihan mata pelajaran berbasis minat dan kompetensi di kelas 11.

Peserta didik kelas 10 belajar untuk menyiapkan diri dan menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11. Pilihan ini harus berdasarkan pada minat dan rencana pilihan karir di masa yang akan datang, oleh karenanya dalam jangka waktu 1 tahun di kelas 10 peserta didik dapat menyiapkan diri lebih matang. Proses pemilihan mata pelajaran ini berlangsung melalui beberapa tahapan dengan pendampingan penuh dari guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua agar dapat diminimalisir kesalahan dalam pemilihan mata pelajaran sesuai dengan minat dan potensi serta rencana karir di masa depan.

Adapun tahapan yang dilakukan pada proses pemilihan mata pelajaran sesuai minat adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Informasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang :

- a. data pribadi peserta didik : potensi dasar (intelegensi), bakat dan minat , kepribadian serta kecenderungan khusus.
- b. kondisi keluarga dan lingkungan
- c. mata pelajaran yang tersedia dan profile masing-masing mata pelajaran

- d. sistem pembelajaran
- e. informasi pekerjaan/karir
- f. informasi pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja
- g. data kegiatan dan hasil belajar
- h. data khusus tentang pribadi peserta didik.
- i. harapan orangtua terhadap pilihan karir peserta didik

Data-data tersebut dapat di peroleh dengan cara pemberian angket atau himpunan data kepada peserta didik (sesuai dengan kebutuhan).

2. Layanan Informasi / Orientasi karir

Pada tahap ini peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang :

- a. sekolah ataupun kurikulum, minat mata pelajaran dan arah karir melalui jurusan dan studi lanjut yang sedang mereka ikuti serta setamat dari sekolah atau program tersebut, dan selepas dari kelas 10 ini mereka dapat memilih mata pelajaran yang menjadi minatnya setelah mereka duduk di kelasnya sekarang, tentunya yang dibutuhkan sesuai dengan jurusan di perkuliahan yang menjadi arah karirnya.
- b. struktur dan isi kurikulum dengan berbagai mata pelajaran yang ada, baik yang wajib maupun pilihan yang diikuti peserta didik, terutama berkenaan dengan jalur peminatan dan kesesuaian dengan arah karir dalam hal ini program studi yang akan di pilih di perguruan tinggi nanti.
- c. sistem pemilihan program studi serta penyelenggaraan pembelajarannya.
- d. informasi tentang karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau oleh tamatan pendidikan yang sedang ditempuh sekarang, terutama berkenaan dengan peminatan vokasional. Dalam informasi ini digunakan materi yang relevan dari Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- e. informasi tentang studi lanjutan setamat pendidikan yang sedang ditempuh sekarang termasuk berbagai jalurnya
- f. informasi tentang profil jurusan di perguruan tinggi

Layanan informasi tentang berbagai hal di atas dapat dilakukan melalui layanan informasi klasikal yang dapat dilengkapi dengan layanan orientasi

melalui demonstrasi program studi dan kunjungan kampus, bengkel jurusan, mini workshop di jurusan dan perguruan tinggi atau lembaga kerja yang dapat memperkaya arah peminatan pilihan peserta didik, dan layanan (misalnya layanan bimbingan kelompok) yang memungkinkan peserta didik ber-BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab) berkenaan dengan arah peminatan akademik dan vokasional serta studi lanjutan.

3. Identifikasi dan Penetapan Arah Minat

- a. Fokus pada tahap ini adalah menemukan kecocokan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat-syarat atau tuntutan karakteristik mata pelajaran dan program studi pada studi lanjut, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya, terutama dalam rangka peminatan akademik, vokasional, dan studi lanjutan.
- b. Keadaan yang diinginkan ialah kondisi pribadi peserta didik yang benar-benar cocok atau sejajar, atau setidaknya mendekati, dengan persyaratan dan kesempatan studi lanjut.
- c. Kecocokan itu disertai dengan tersedianya fasilitas yang ada pada satuan pendidikan yang cukup memadai, serta dukungan moral dan finansial yang memadai pula (terutama dari orang tuanya).
- d. Langkah identifikasi dan penetapan arah minat dilaksanakan melalui kontak langsung guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik melalui penyajian angket dan/atau wawancara.
- e. Identifikasi dan penetapan arah minat disertai pembahasan individual, diskusi kelompok dan kegiatan lain melalui strategi **transformasional-BMB3** atas berbagai aspek pilihan yang tersedia dan keputusan yang diambil
- f. Pada tahap identifikasi dan penetapan arah minat diharapkan berlangsung secara intensif selama peserta didik duduk di bangku SMP, sehingga setamat dari SMP itu, untuk melanjutkan studi ke SMA, peserta didik telah memiliki keputusan atau setidaknya ketetapan tentang SMA mana yang hendak mereka masuki beserta jalur peminatannya di SMA itu. Ketegasan tentang arah peminatan itu sedapat-dapatnya disertai rekomendasi dari guru

bimbingan dan konseling atau konselor di SMP yang dimaksud. Pada akhirnya ada kesinambungan program antara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP dan di SMA.

- g. Tahap identifikasi dan penetapan arah minat terfokus pada mengidentifikasi potensi diri, minat, dan kelompok peminatan mata pelajaran, prasyarat jurusan yang akan dijadikan pilihan karir di masa yang akan datang dengan karakteristik mata pelajaran.
- h. Dalam hal ini, minimal ada 2 (dua) hal yang menjadi pertimbangan penetapan peminatan peserta didik, yaitu pilihan minat kelompok mata pelajaran dan pilihan jurusan atau program studi lanjutan setelah lulus SMA serta kemampuan yang dicapai peserta didik.
- i. Dalam hal pemilihan mata pelajaran dan arah jurusan atau program studi di perguruan tinggi, peserta didik diminta mempertimbangkan potensi diri, prestasi belajar dan prestasi non akademik yang telah diperoleh, cita-cita, minat belajar dan harapan orang tua. Peserta didik harus membicarakannya dengan orang tua.
- j. Apabila terjadi kesulitan atau ketidakcocokan antara pilihan peserta didik dengan orang tua, maka peserta didik dan/atau orang tua dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.
- k. Untuk mengetahui kemampuan yang dicapai peserta didik guru bimbingan dan konseling menganalisis nilai raport kelas 7, 8 dan 9 SMP/Mts dan kelas 10 serta prestasi non akademik. Dari analisis tersebut ditetapkan kecenderungan peminatan peserta didik dalam pilihan mata pelajaran pada peminatan kelompok mata pelajaran dan kesesuaian pilihan mata pelajaran dengan studi lanjut. Bila tersedia data lain seperti deteksi potensi peserta didik dan rekomendasi guru BK SMP dapat juga dijadikan pertimbangan. Rekomendasi guru mata pelajaran juga bisa menjadi bahan pertimbangan.
- l. Sebagai contoh: peserta didik 10 akan memilih program studi Teknik industri setelah lulus SMA maka Peserta didik 10 ini selain mata pelajaran wajib yang diambil maka peserta didik 11 akan memilih mata pelajaran Matematika tingkat lanjut, Fisika di kelompok mata pelajaran MIPA dan akan memilih

mata pelajaran ekonomi di kelompok Mata pelajaran IPS. Artinya peserta didik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai program studi yang menjadi *passion* nya dan mata pelajaran yang menjadi prasyarat pada program studi yang hendak dipilihnya.

- m. Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik yang difasilitasi oleh guru BK (yang meliputi pilihan dan penetapan mata pelajaran pada peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan program studi atau studi lanjut sebagai arah karir di masa yang akan datang) benar-benar sesuai dengan potensi diri peserta didik, sehingga terjadi "*the right man on the right place*".
- n. Hasil proses pemilihan/penetapan minat mata pelajaran tersebut, akan menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam belajar dan pengembangan karir lebih lanjut. Disamping itu juga akan menunjang perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal.
- o. Perkembangan optimal bukan sebatas prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi dan daya saing tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapi.

4. Penyesuaian

Tahap identifikasi dan penetapan arah minat yang berlangsung secara intensif, diharapkan dapat menghasilkan pilihan yang tepat bagi peserta didik dan orang lain yang berkepentingan (terutama orang tua), atau pilihan yang tepat bagi peserta didik tetapi tidak disetujui oleh orang tuanya. Apabila ketidakcocokan itu terjadi maka perlu dilakukan peninjauan kembali atau langkah penyesuaian melalui layanan konseling perorangan dan layanan lain

serta kegiatan pendukung yang relevan baik terhadap peserta didik dan/ataupun orang tuanya.

Arah penyesuaian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila pilihan “tepat” tetapi pada satuan pendidikan yang sedang atau akan diikuti tidak tersedia pilihan yang diinginkan, maka peserta didik yang bersangkutan dapat dianjurkan untuk mengambil pilihan lain.
 - b. Apabila pilihan “tepat”, tetapi orang tua tidak menyetujuinya, maka perlu dilakukan konseling perorangan dengan peserta didik yang bersangkutan dan dengan orang tuanya untuk sinkronisasi keinginan anak dan orang tuanya itu.
 - c. Apabila pilihan tepat dan fasilitas pada satuan pendidikan tersedia, tetapi dukungan finansial tidak ada, maka perlu dilakukan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan terhadap peserta didik dan orang tuanya untuk membahas kemungkinan mencari bantuan atau beapeserta didik peserta didik.
 - d. Apabila pilihan “tidak tepat”, maka peserta didik yang bersangkutan perlu mengganti pilihan lain dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya diperlukan layanan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan bagi peserta didik yang bersangkutan.
 - e. Apabila pilihan semula dianggap “tepat” dan mendapatkan “tempat” untuk mewujudkannya di sekolah, tetapi kemudian pilihan itu berubah ke pilihan lain, maka perlu dilakukan konseling perorangan untuk menentukan pilihan yang lebih dimungkinkan keberhasilannya dengan berbagai resiko yang perlu dihadapi.
5. Monitoring dan tindak lanjut
- a. guru bimbingan dan konseling atau konselor, berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran memonitor tampilan dan kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan mata pelajaran yang dipilih pada kelompok mata pelajaran yang menjadi minatnya.

- b. Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik yang nampak sedapat mungkin segera diantarkan untuk dicarikan alternatif pemecahan masalah dan memperoleh pelayanan BK secara komprehensif dan tepat.
- c. Kegiatan monitoring dapat menggunakan format-format (sesuai kebutuhan) yang diadministrasikan. Secara berkala, minimal setiap tengah dan akhir/awal semester, isian format itu mendapatkan pembahasan dan tindak lanjut secara tepat dan berkesinambungan.

Seluruh personel sekolah memberi kontribusi positif dalam pencapaian tugas perkembangan peserta didik kelas 10 pada aspek pemahaman diri dan wawasan karir. Secara terinci peran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam mewujudkan dan membangun *school wellbeing* bagi peserta didik pada fase E dan F, agar dapat meraih sukses studinya, berkembang sikap kemandiannya, terlaksana layanan peminatan dengan optimal, adalah :

- a. Mampu menerapkan *school wellbeing*
- b. Membentuk Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di sekolah yang dipimpinnya dengan kelengkapan yang cukup sehingga guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat bekerja dalam kondisi nyaman, efektif dan efisien berkenaan dengan pelayanan bimbingan dan konseling
- c. Memberikan waktu khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik secara klasikal
- d. Mendorong dan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling, Guru Mata Pelajaran, dan Wali Kelas untuk berpartisipasi/berperan dalam upaya pelayanan peminatan peserta didik, melalui kegiatan pembimbingan menemukan ketertarikan minat untuk membuat esai
- e. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi

dan memperoleh informasi tentang program pendidikan yang ada di satuan pendidikan, adanya mata pelajaran wajib dan pilihan, serta upaya pengembangan program pendidikan sesuai dengan bakat/minat/ kecenderungan peserta didik.

f. Mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan belajar keras menjalani sistem dan jalur peminatan sesuai dengan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berlaku pada satuan pendidikan, melalui berbagai kegiatan positif.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai pihak yang paling bertanggungjawab dalam penyelenggaraan layanan yang berfokus pada kebutuhan peserta didik guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan :

a. Merealisasikan kebutuhan peserta didik dengan berbagai layanan, berbekal data dan informasi tentang diri pribadi peserta didik asuhnya

b. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan/atau wali kelas untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai hasil belajar peserta didik, dan tampilan lain peserta didik untuk memberikan rekomendasi secara obyektif (terlampir format lampiran)

c. Memberikan pelayanan kepada peserta didik, melalui kegiatan berkenaan dengan:

1) Informasi satuan pendidikan yang sedang dijalani peserta didik.

2) Informasi profile mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan dan pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam rangka penyelesaian studi pada SMA yang sedang ditempuh, dan pendidikan lanjutannya, terutama berkenaan dengan arah minat dan studi lanjut

3) Informasi pekerjaan/karir sesuai dengan tingkat arah peminatan peserta didik, terutama peminatan vokasional

4) Pemberian materi pelayanan yang dilaksanakan guru

bimbingan dan konseling atau konselor terhadap peserta didik, termasuk di dalamnya penerapan strategi BMB3 dan kemungkinan dilaksanakannya layanan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan.

- b. Menyelenggarakan instrumentasi dan mengolah data tentang aspek-aspek dasar arah peminatan serta mempertimbangkan penggunaan hasil-hasilnya dalam rangka layanan peminatan studi peserta didik terutama dalam penempatan arah dan jalur peminatan studi peserta
- c. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi dan didik, melalui kegiatan memperoleh informasi tentang pilihan mata pelajaran, arah pekerjaan/karir, dan pendidikan lanjutan (peminatan akademik, vokasional, dan studi lanjutan) yang dapat dipilih oleh peserta didik mengacu pada bakat/ minat/ kecenderungan peserta didik, serta materi, prosedur, dan mekanisme pelayanan arah peminatan studi peserta didik, melalui kegiatan
- d. Berkonsultasi dengan Kepala Satuan Pendidikan tentang keseluruhan upaya pelayanan peminatan peserta didik dan hasil-hasilnya disertai fasilitas yang diperlukan, melalui kegiatan

3. Wali kelas atau Guru Mata Pelajaran

Sebagai pihak yang sangat bertanggungjawab atas kesuksesan peserta didik untuk menyelesaikan capaian pembelajaran pada fase secara keseluruhan, termasuk arah minat dan studi lanjut, kenyamanan dalam belajar, guru mata pelajaran dan wali kelas berperan :

- a. Menginformasikan kepada peserta didik berbagai aspek pokok tentang kurikulum dan mata pelajaran, proses pembelajaran, dan peraturan yang berlaku pada satuan pendidikan, termasuk di dalamnya jadwal pelajaran dan disiplin kelas serta ketercapain

- kompetensi pada masing-masing pelajaran
- b. Bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya demi kesuksesan peserta didik menjalani proses pembelajaran dan pengembangan diri, termasuk di dalamnya pelayanan peminatan studi peserta didik
4. Orangtua
- Orangtua sangat berkepentingan pada kemandirian, kebahagiaan dan kesuksesan anaknya, oleh karena itu orangtua berperan :
- a. Berusaha memperoleh informasi dan berkonsultasi tentang bakat/minat/kecenderungan peserta didik serta kemungkinan kecocokan dengan aspek-aspek pilihan yang ada pada program pendidikan yang dijalani peserta didik, baik dari kepala sekolah, maupun dari guru bimbingan dan konseling atau konselor dan pihak-pihak lain (seperti wali kelas dan guru mata pelajaran)
 - b. Memberikan dorongan dan fasilitas yang memadai kepada peserta didik searah dengan pilihan minat dalam menjalani pendidikannya
5. Peserta didik
- Sebagai subjek dalam proses pembelajaran maka peserta didik sudah semestinya turut bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat agar tercapai tujuan pendidikan dengan sempurna.

C. TEKNOLOGI INFORMASI PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Penggunaan media dan teknologi informasi di masa ini menjadi sebuah keniscayaan. Disaat teknologi begitu maju dan berkembang sangat cepat, lajunya informasi tak dapat terbendung lagi. Semua informasi akan sangat mudah sampai dan diterima oleh pengguna media yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini tentunya sangat membantu memudahkan dalam mendapatkan pengetahuan yang terkini tanpa harus menunggu waktu yang lama. Namun disisi

lain jika tidak ada edukasi yang positif akan memberikan dampak buruk pada pengguna informasi tersebut.

Guru bimbingan dan konseling berdiri di garda terdepan untuk memberikan edukasi tersebut. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai manfaat baik teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberikan pemahaman tersebut tentunya guru bimbingan dan konseling harus memiliki dasar keilmuan yang memadai dalam hal teknologi informasi. Guru dituntut belajar untuk menggunakan teknologi ini dalam berbagai aplikasi atau platform untuk dapat mengimbangi kemajuan teknologi informasi ini.

Melalui teknologi informasi ini guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang dilakukan secara online. Disamping memberikan edukasi kepada peserta didik, guru dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Beragam model pelaksanaan pelayanan melalui media online akan memberikan inspirasi terbaik untuk guru lainnya. Kreativitas dalam menggunakan media digital menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk terus belajar dan memutakhirkan kompetensi digitalnya.

Digitalisasi pelayanan menjadi sebuah keniscayaan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Bukan hanya dimasa pandemic saja. Namun di era kenormalan baru, disaat sekolah telah membuka pembelajaran tatap muka langsung, penggunaan media digital untuk pemberian pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat membantu dan memudahkan baik bagi guru maupun peserta didik. Oleh karenanya guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan kompetensi diri untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan komunikasi yang dapat memberi kemudahan dan memperluas ruang gerak masyarakat dewasa ini. Artinya, hampir sebagian besar aktivitas masyarakat tak lagi dibatasi ruang dan waktu, kapan dan di mana saja. Tentu perkembangan ini, dapat membawa dampak yang positif dan negatif. Untuk itu,

agar tak terjebak pada penyalahgunaan penggunaannya, maka teknologi informasi menjadi penting untuk dipelajari dan dikuasai. Khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Media Pembelajaran Daring di Sekolah

Pembelajaran melalui media daring baik sinkronus maupun asinkronus sudah menjadi moda penyampaian materi ajar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Berawal dari pandemic yang melanda seluruh warga negara di dunia, dan berdampak kepada pemanfaatan teknologi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul sebagai akibatnya. Sektor pendidikan segera merespon dengan cepat untuk tetap menyelenggarakan kegiatan pembelajaran meskipun tak bisa bertatap muka.

Salah satu pelayanan di sekolah yang berperan dalam membantu optimalisasi capaian pembelajaran peserta didik di sekolah adalah layanan bimbingan dan konseling, turut mendesain bagaimana pelayanan yang dapat dilakukan dalam interaksi berbatas ruang dan waktu namun dapat memberikan dampak yang positif secara signifikan untuk perkembangan emosi dan capaian kemandirian peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling inspiratif dapat dilakukan melalui media digital yang merupakan salah satu model pelayanan konseling dalam upaya menunjukkan pelayanan yang menyesuaikan dengan minat para millenials yang menjadi subjek dalam pelayanan. pelayanan model digital dilakukan dimana saja, kapan saja asalkan ada koneksi atau terhubung dengan internet. Sebelum era industri (2011) menggemparkan seluruh dunia, Moh. Surya (2006) telah mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan klien tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi dapat juga dilakukan melalui hubungan secara virtual (maya) melalui internet dalam bentuk “cyber counseling”. Meskipun

pada saat itu media cyber masih terbatas jenisnya, misalnya melalui email, website, video conference, atau telepon.

Layanan bimbingan dan konseling inspiratif diarahkan pada pemenuhan empat komponen pelayanan bimbingan dan konseling yang selalu menyesuaikan dengan kondisi di era digital saat ini. Menginspirasi dalam meminimalisasi penggunaan kertas (*paperless*) dalam pengadministrasian, prinsip bimbingan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, serta implementasi empat komponen pelayanan: dasar, responsif, perencanaan individual dan peminatan serta dukungan sistem yang akan berkerjasama dengan teknologi digital dalam pelaksanaannya. Inspirasi media dan aplikasi yang akan digunakan akan terus berkembang dalam perjalanannya.

2. Metode Penggunaan Teknologi Informasi

Dalam layanan bimbingan dan konseling teknologi informasi pada umumnya digunakan dengan dua metode, yaitu:

a) Online

Jaringan internet dan perangkatnya (*handphone*, komputer dan laptop, tablet/iphod, dll) menjadi dukungan utama untuk terselenggaranya layanan secara online atau daring. Tanpa keduanya layanan ini tak dapat dilaksanakan, sebaik apapun perencanaan yang telah dipersiapkan. Kegiatan pelayanan bimbingan yang dilakukan secara langsung melalui jaringan internet ini sangat membantu dan memudahkan disaat terkendala jarak dan waktu yang terbatas untuk bertatap muka secara langsung atau peserta didik yang lebih suka mengungkapkan perasaannya melalui chatting. Dalam bimbingan dan konseling hal ini dikenal dengan istilah *e counseling*.

Contohnya: pelayanan melalui chatting, web blog, email, video call, dan lainnya.

b) Offline

Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi tetap dapat dilakukan meskipun tidak terhubung dengan internet secara langsung. Sebelum memberikan layanan guru bimbingan dan konseling dapat menyiapkan bahan dan materi layanan yang kemudian dapat diberikan kepada peserta didik melalui media lain yang tidak terhubung dengan internet, seperti video player, bahan layanan dalam bentuk file yang memiliki tampilan menarik. Penggunaan teknologi dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan mode offline (tidak tersambung dengan internet maupun media komunikasi jarak jauh yang lain) lebih pada pemanfaatan komputer sebagai media pengolah data serta alat bantu dalam pelayanan bimbingan dan konseling misalnya dengan menggunakan beberapa program komputer seperti microsoft power point, video player dan beberapa media interaktif lain dalam melayani peserta didik. Selain itu, beberapa program pengolah data seperti microsoft excel juga dapat dilakukan dalam upaya memberikan layanan terbaik untuk peserta didik.

BAB IV

EVALUASI, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT

A. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi program diarahkan pada rencana program, pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu fokus evaluasi program adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelayanan yang diberikan.

Tujuan evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan yang hasilnya berupa keputusan apakah suatu program dilanjutkan, direvisi sebelum dilanjutkan, atau dihentikan.

Sedangkan fungsi evaluasi program di sekolah adalah :

1. memberikan umpan balik kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memperbaiki atau mengembangkan program pelayanan selanjutnya; dan
2. memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orangtua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas perkembangan peserta didik, agar secara berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Ada 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling

berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya :

1. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas
2. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
3. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Lebih lanjut Badrujaman (2010:115) untuk menentukan efektivitas program bimbingan pada aspek hasil adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria keberhasilan program Bimbingan pada aspek hasil

Komponen	Indikator	Kriteria
Hasil	Tujuan Layanan tercapai	Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi tujuan layanan sebelum dan sesudah diberikan program bimbingan

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa dan interpretasi data

B. Pelaporan

1. Pengertian

Laporan adalah informasi tertulis yang dimaksudkan sebagai bukti pertanggungjawaban atas sesuatu penugasan. Dengan kata lain laporan

dapat dikatakan sebagai suatu dokumen yang disampaikan atau menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil.

2. Tujuan Penyusunan Laporan

Laporan disusun sebagai wujud pertanggungjawaban tugas yang diberikan dari kepala sekolah. Disamping itu laporan juga bisa dijadikan bukti keterlaksanaan suatu program, selain itu juga bisa dijadikan dasar guna perencanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

3. Komponen Laporan

Komponen yang harus dijelaskan dalam laporan pelaksanaan program pencapaian layanan bimbingan dan konseling, antara lain :

- a. Jenis kegiatan layanan yang dilakukan
- b. Waktu Pelaksanaan kegiatan
- c. Sasaran kegiatan
- d. Hasil yang dicapai didasarkan pada hasil penilaian proses dan hasil
- e. Analisis hasil penilaian proses dan hasil
- f. Rencana tindak lanjut, serta
- g. Faktor-faktor yang menunjang dan/ atau menghambat pelaksanaan kegiatan

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi program dilakukan. Kegiatan tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan pelayanan yang diberikan. Kegiatan tindak lanjut ini sebagai upaya menuntaskan bantuan, perbaikan dan atau pengembangan program BK pada tahun pelajaran berikutnya.

Kegiatan tindak lanjut dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh dalam evaluasi program, maka guru BK : (1) memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang akan dicapai; (2)

mengembangkan program dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program..-

Daftar Pustaka

- Badrudjaman, Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Indeks, 2014
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, 2016, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Gysberg, Norman C & Patricia Henderson, 2012, Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program, Alexandria : American Counseling Association Henderson.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud, 2020, Kerangka Program BK Pada Satuan Pendidikan
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud, 2020, Pemetaan Capaian Layanan BK Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) Berdasarkan SKKPD

Lampiran 1: Alur capaian layanan BK Jenjang SMA

ALUR CAPAIAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING JENJANG SMA

No.	Aspek Perkembangan	Fase E (SMA Kelas X) Pada fase ini peserta didik dapat:	Fase F (SMA Kelas XI-XII) Pada fase ini peserta didik dapat:
1	Landasan Hidup Religius	Melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten.	Melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten disertai sikap toleransi.
2.	Landasan Perilaku Etis	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik
4.	Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya.
5.	Kesadaran Tanggung jawab	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	Menunjukkan kesamaan (equality) dan/atau kesetaraan (equity) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
6.	Kesadaran Gender	Menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial.	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial.
7.	Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	Mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
8.	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mempraktekkan nilai-nilai hidup hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif untuk mencapai hidup mandiri.	Berperilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik wirausaha, atas dasar kesadaran diri.
9.	Wawasan Kesiapan Karir	Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.	Menentukan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.

10.	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka
11.	Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (bidang Pribadi)	Mengeksplorasi norma-norma dan persiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)	Menunjukkan perilaku kesiapan pernikahan dan hidup berkeluarga berdasarkan norma-norma (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Lampiran 2. Contoh Alternatif Himpunan data Peserta didik

7/1/2021

Zoho Forms

Himpunan Data Peserta Didik Baru

Selamat Datang peserta Didik Baru, selamat bergabung di sekolah kita tercinta, sekolah yang penuh inspirasi untuk para juara. Isilah angket dibawah ini dengan sebenar-benarnya. Submit setelah ditanda tangan dan sertakan foto

nama Lengkap *

First

Last

Isilah dengan nama lengkap

Kelas

Isilah dengan kelas saat ini

Email

Isilah alamat email yang akan digunakan dalam komunikasi

Nomor handphone (WA)

Isilah nomor Handphone yang masih aktif dan memiliki WA

Alamat Rumah *

Street Address

Address Line 2

City

State/Region/Province

Postal / Zip Code

Country

Isilah alamay rumah tempat kamu tinggal saat ini

Asal Sekolah

Isilah dengan asal sekolah SMP/MTs

Pelajaran yang paling disukai *

isilah dengan mata pelajaran yang paling disukai

Pelajaran yang paling tidak disukai

isilah dengan mata pelajaran yang paling tidak disukai

Prestasi Akademik dan non akademik

isilah dengan prestasi yang pernah dicapai saat SMP

Nama Ayah

isilah dengan nama Ayah/wali

Pekerjaan Ayah

isilah dengan pekerjaan Ayah/wali

Nama Ibu

isilah dengan nama Ibu

Pekerjaan Ibu

isilah dengan pekerjaan Ibu

Jumlah saudara kandung

tuliskan jumlah kakak dan adik

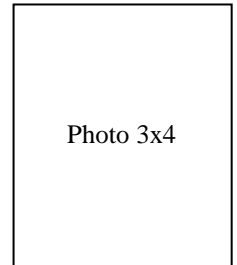
Submit

Do not submit confidential information such as credit card details, Mobile and ATM PINs, account passwords, etc. [Report Abuse](#)



Lampiran 3 : Contoh Angket Pilihan Minat Mata Pelajaran dan Rencana Studi Lanjut

**ANGKET PILIHAN MINAT MATA PELAJARAN
dan RENCANA STUDI PESERTA DIDIK**



Nama Lengkap :
Jenis Kelamin : L / P
Kelas :
NISN :
Asal SLTP :
Tanggal Mengisi :2021

PENGANTAR

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan arah minat mata pelajaran dan rencana studi lanjut Anda. Informasi/data yang anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan kami dalam membantu Anda dalam membuat keputusan karir. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri anda, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir dan masa depan anda.

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdo'a lah sebelum menjawab pertanyaan berikut ini
2. Bacalah secara teliti
3. Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan diri Anda.

B. IDENTITAS PESERTA DIDIK DAN ORANG TUA

1. Nama Peserta didik : JK : L / P
2. Tempat/Tgl Lahir :
3. Nama Orang tua :
4. Alamat Rumah :
5. Telephon/HP : Ortu : Peserta didik :
6. Pekerjaan Orang tua : Ayah :Ibu :

C. NILAI AKADEMIK PESERTA DIDIK

NO	BIDANG STUDI	NILAI RAPORT								Kelas X, SMT-1	Kelas X SMT-2
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	Rata-		
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2				
A	Kelompok Bahasa										
1	Bahasa Indonesia										
2	Bahasa Inggris										
	Jumlah Rata2 Nilai										
B	Kelompok Sosial										
1	Matematika										
2	IP S										
	Jumlah Rata2 Nilai										
C	Kelompok Ilmu Alam										
1	Matematika										
2	IPS										
	Jumlah Rata2 Nilai										

D. PRESTASI AKADEMIK NON AKADEMIK

NO	BIDANG	URAIAN PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN
1	Akademik (OSN, dsb)		
2	Olahraga		
3	Seni		
4	Kreatifitas		
5	Lain-lain		

E. PILIHAN MATA PELAJARAN(Tuliskan pilihan dan beri tanda cek)

NO	Kelompok Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Pilihan			ALASAN PILIHAN
			1	2	3	
1	MIPA	Matematika				
		Peminatan				
		Fisika				
		Kimia				
		Biologi				
2	IPS	Informatika				
		Ekonomi				
		Sosiologi				
		Geografi				
		Antropologi				

F. PILIHAN MATA PELAJARAN VOKASI

MATA PELAJARAN VOKASI	ALASAN

G. RENCANA PILIHAN JURUSAN di Perguruan Tinggi

JURUSAN	ALASAN

H. MINAT STUDI LANJUT

NO	NAMA PTN/KEDINASAN	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		

I. MINAT PEKERJAAN

NO	JENIS PEKERJAAN	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		

J. HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN (Beri tanda V)

Karakter Dasar	
Peserta Didik	:
2. Bakat	:
3. Minat	:
4. Kecendrungan Diri	:

NO	JENIS PEMERIKSAAN	HASIL	
		Ya	Tidak
1	Buta warna		
2	Bertato		
3	Bertindik		
4	Cacat Fisik		
5	Tinggi badan		
6	Lain-lain :		

K. PERHATIAN ORANG TUA

Harapan orangtua bagi putra/puterinya :

No	Unsur	Harapan Orangtua	Alasan Orangtua
a	Pilihan Jurusan di PT		
b	Studi lanjut setelah SLTA		
c	Pekerjaan/ karir dimasa yang akan datang		

L. FASILITAS BELAJAR & SARANA TRANSPORTASI KE SEKOLAH

1. Keadaan Rumah : Mengontrak/ Rumah Sendiri/ Tinggal bersama Saudara)*coret yang tidak sesuai

Lainnya :

2. Ruang Belajar : Khusus / Menyatu dengan kamar tidur

Lainnya :

3. Berangkat ke sekolah dengan menggunakan :

4. Memiliki Perangkat Komputer : Ya / Tidak

5. Memiliki laptop/ notebook : Ya / Tidak

6. Memiliki guru Private di rumah : Ya / Tidak

7. Mengikuti Bimbel : Ya / Tidak

M. HAL-HAL LAIN YANG INGIN DISAMPAIKAN OLEH ORANG TUA/PESERTA DIDIK

Data tersebut diatas telah kami isi sesuai keadaan yang sesungguhnya dan sejujurnya guna membantu proses yang diperlukan. Apabila ternyata data tersebut diatas tidak sesuai dengan yang sebenarnya, saya bersedia dikenakan sanksi dari sekolah.

Mengetahui & menyetujui,

Orang Tua/ Wali,

Peserta Didik,

Materai 10000

.....
(Tandatangan & Nama Terang)

.....
(Tandatangan & Nama Terang)

Lampiran 4 : Contoh Lembar Rekomendasi Penguasaan Kompetensi Peserta Didik
dari Guru Mata Pelajaran

**LEMBAR REKOMENDASI PESERTA DIDIK
PENGUASAAN KOMPETENSI MATA PELAJARAN**
(diisikan oleh guru mata pelajaran secara obyektif)

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah guru mata pelajaran :

Nama :

Kelas yang diampu :

Mata Pelajaran :

Berdasarkan hasil penilaian dan sikap dalam mengikuti mata pelajaran diperoleh hasil sebagai berikut :

NO	NISN	Nama Peserta Didik	Rencana Pilihan Jurusan	Penilaian Kompetensi Pada Mata Pelajaran				Catatan / Ket / Deskripsi
				SK	K	CK	KK	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
dst								

Ket :

SK : Sangat Kompeten

K : Kompeten

CK : Cukup Kompeten

KK : Kurang Kompeten

Jakarta,

Guru Mata Pelajaran

(.....)

Lampiran 5 : Contoh Lembar Hasil Analisis Pilihan Mata Pelajaran

LEMBAR ANALISIS PILIHAN MATA PELAJARAN PESERTA DIDIK
(diisikan oleh guru BK)

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin : L / P
 Kelas :
 NISN :
 Rencana Pilihan Jurusan setelah lulus SMA :

Contoh
Sekolah yang hanya membuka 2 kelompok Mata Pelajaran yaitu MIPA dan IPS, maka Analisa yang dibuat oleh guru BK di sekolah tersebut sebagai berikut :

Setelah dilakukan analisis asesmen peserta didik,

A. Hasil Tes Psikologis (Psikotes)

IQ	
Bakat	
Minat	
Kepribadian	

B. Tes Hasil Belajar

KELOMPOK MIPA			KELOMPOK IPS			Kelompok Bahasa		
Mata Pelajaran	SMT-1	SMT-2	Mata Pelajaran	SMT-1	SMT-2	Mata Pelajaran	SMT-1	SMT-2
Matematika P			Ekonomi			Bhs Indonesia		
Fisika			Sosiologi			Bhs Inggris		
Kimia			Geografi					
Biologi			Antropologi					
Informatika								

- C. Harapan Peserta didik dan Orangtua melalui hasil angket dan wawancara
- D. Rekomendasi Guru Mata Pelajaran
- E. Rekomendasi akhir guru BK terhadap Peserta didik akan memilih jurusan:..... maka mata pelajaran yang akan dipilih adalah sebagai berikut :

Jakarta , Juni 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru BK/Konselor,

NIP.

NIP.

Lampiran 6 : Contoh RPL-BK Klasikal – Layanan Dasar



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL KELAS 10 - SEMESTER 1 - TA 2021/2022



RPL-BK series # 1

Perkenalan Diri



Komponen Layanan	: Layanan Dasar
Bidang layanan	: Pribadi
Topik	: Mari Berkenalan
Waktu	: Juli 2021
Durasi	: 1x 45 menit
Aspek Perkembangan	: Landasan Perilaku Etis
Fungsi layanan	: Pengembangan
Fase	: F
Capaian layanan	: Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan yang lebih luas

METODE DAN MEDIA:

Bimbingan kelas besar secara virtual melalui zoom meeting dengan memberikan kesempatan saling mengenal melalui media aplikasi Padlet

EVALUASI

PROSES

Memperhatikan keaktifan PD dalam mengikuti kegiatan, kecepatan dalam merespon saat membuat twibbon dan meng upload dalam sebuah padlet kelas

HASIL

PD dapat saling mengenal dan memahami teman temannya dengan lebih baik, melalui uraian yang dituliskan pada padlet kelas

Jakarta, Juli 2021
Guru Bimbingan dan Konseling,

✉ bk.smapenggerak@gmail.com

TAHAPAN KEGIATAN

PENDAHULUAN

- Guru menyiapkan flyer yang dishare di WAG
- PD diberikan link zoom untuk pertemuan virtual
- Guru menyapa PD, mengisi absensi dengan , lalu berdo'a
- PD menyimak tayangan video inspiratif dan mulai memperhatikan pemaparan

TAHAP INTI

Teknik : Demonstrasi Learning

- PD diminta menyebutkan nama dan tempat tinggalnya
- PD diminta mendeskripsikan perasaannya hari ini melalui angket online (GF)
- Guru BK memberikan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan hari ini :
 - Upload foto terbaik kamu untuk dibuat twibbon di link <https://twb.nz/bksman2tangsel>
 - lalu download
 - Buat padlet kelas (perwakilan membuat nama padlet kelas. Misal Padlet X MIPA 1) di link <https://padlet.com/auth/login> lalu mengupload foto yang sudah dengan twibbon di padlet tersebut dengan dengan judul namamu. berikan narasi singkat tentang dirimu, mata pelajaran yang disukai dan cita-citamu pada kolom title
 - Padlet kelas tersebut di upload oleh perwakilan kelas (yang tadi membuat padlet kelas) pada link <http://bit.ly/padletperkenalanBK>
- PD diberi kesempatan untuk bertanya
- Guru mereview hikmah pembelajaran yang diperoleh hari ini berupa mengenal teman sekelasnya

PENUTUP

- Guru BK menyimpulkan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan teman maka mengenal teman dengan baik akan membantu dalam upaya bersosialisasi
- Guru BK menyampaikan materi yang akan datang
- Guru BK mengakhiri kegiatan, mengucapkan hamdalah dan salam



Mari Berkenalan

Success doesn't
come to you
You go to it

Our Activity today



BK Activities 2021

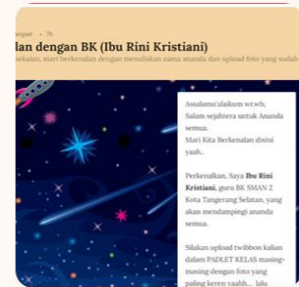
Fill Out the GF

<http://bit.ly/BKActivities2021>



Make a Twibbon

<https://twb.nz/bksman2tangsels>



Create a Padlet

<http://bit.ly/padletperkenalanBK>

create a Padlet



1. Upload foto terbaik kamu untuk dibuat twibbon di link

<https://twb.nz/bksman2tangsels>

Lalu download

2. Buat padlet kelas (perwakilan membuat nama padlet kelas.

Misal Padlet X MIPA 1) di link <https://padlet.com/auth/login>

lalu setiap orang mengupload foto yang sudah dengan twibbon di padlet tersebut dengan dengan judul namanya. Berikan salam perkenalan dan cita-cita yang ingin dicapai

3. Padlet kelas tersebut di upload oleh perwakilan kelas (yang tadi membuat padlet kelas)

Di link <http://bit.ly/padletperkenalanBK>

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas 10 - Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022

MATH FUN
(PLAY AND LEARN)



1. Komponen Layanan : Perencanaan Individual
2. Bidang Layanan : Karir
3. Topik layanan : Learn Math with fun (Pertemuan ke-8)
4. Aspek Perkembangan : Wawasan dan Kesiapan Karir
5. Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 24 - 09 - 2021
Durasi : 1 x 45 menit
6. Capaian Layanan : Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni
7. Metode/media : Bimbingan klasikal daring, e learning, chat WA, VC zoommeet
8. Sasaran Layanan : Siswa kelas 10



EVALUASI

1. Evaluasi Proses : memperhatikan aktivitas PD dalam mengikuti seluruh langkah2 dalam praktek/demonstrasi guest lecture
2. Evaluasi Hasil : Peserta didik memiliki wawasan dan pemahaman untuk menentukan pilihan mata pelajaran yang menunjang pilihan karirnya

Tangerang Selatan, Juli 2021
Guru Bimbingan dan Konseling,

PENDAHULUAN

1. Guru menyiapkan flyer yang dishare di timeline web e-learning dan di WAG
2. PD memiliki akun di e-learning
3. Guru menyapa PD, mengisi absensi dengan klik hadir di web e-learning, lalu berdo'a
4. Guru BK menyampaikan agenda pertemuan hari ini

KEGIATAN INTI

Teknik : Demonstration Learning

Tahap persiapan:

1. Guru menyampaikan tujuan dan memperkenalkan guest lecture yang diundang (ex.medalist IMO,etc.)
2. Guest lecture menyampaikan langkah kegiatan
3. Guest lectue malakukan uji coba dengan memberi games matematika

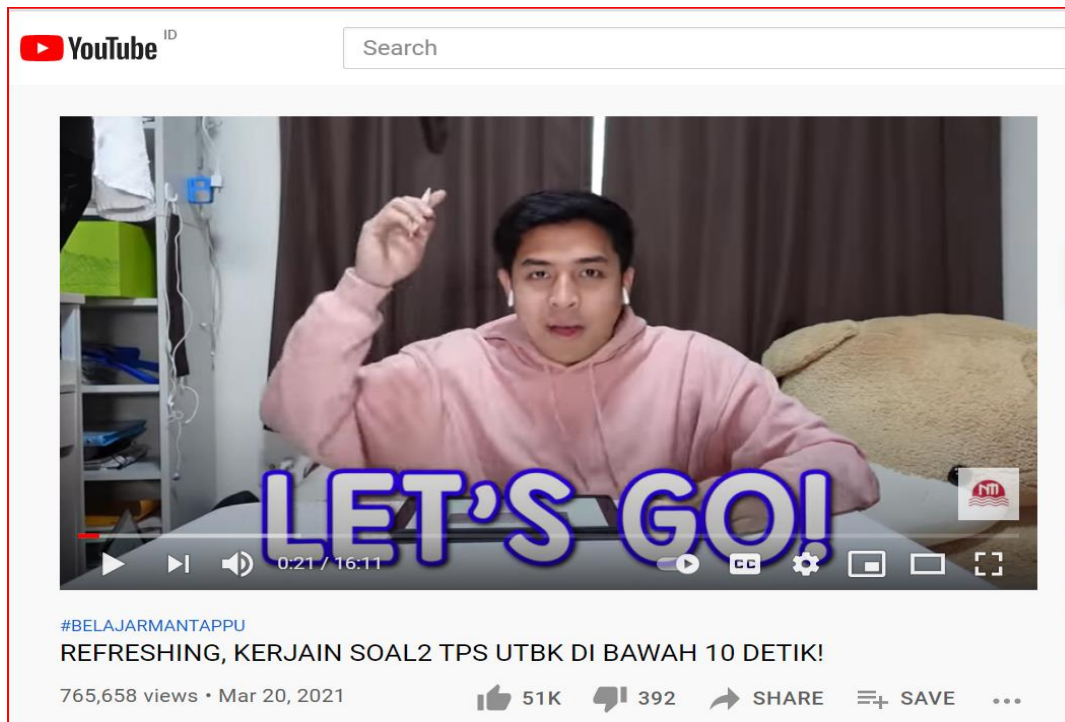
Tahap Pelaksanaan

1. Pembukaan
2. PD diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan
3. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan rangsangan kepada siswa beragam permainan dalam Matematika yang menantang dan menumbuhkan rasa ingin tahu
4. Guest lecture mengajak PD untuk mempraktekkan penyelesaian soal matematika dengan langkah mudah
5. Guest lecture memberikan ilustrasi penggunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi basic ilmu untuk karir di masa depan
6. Penutup : pemberian tugas mengerjakan soal dan diberikan hadiah bagi yang selesai tercepat dan benar

PENUTUP

1. Guru BK memberikan resume mengenai pentingnya Matematika sebagai dasar ilmu untuk bidang karir selanjutnya
2. Guru BK menyampaikan materi yang akan datang
3. Guru BK mengakhiri kegiatan, mengucapkan salam

Materi layanan menyimak video atau mengundang *guest lecture* untuk tatap mula *by zoom*



The image shows a YouTube video player interface. At the top left is the YouTube logo with 'ID' next to it. To its right is a search bar with the word 'Search' inside. The main video area shows a man in a pink hoodie sitting at a desk, looking at the camera and pointing upwards with his right hand. Large, stylized blue and white text 'LET'S GO!' is overlaid on the video. Below the video is a progress bar showing '0:21 / 16:11'. Underneath the video player, the text reads '#BELAJARMANTAPPU' followed by the title 'REFRESHING, KERJAIN SOAL2 TPS UTBK DI BAWAH 10 DETIK!' in bold. Below the title, it says '765,658 views · Mar 20, 2021'. At the bottom right of the video player area, there are icons for likes (51K), comments (392), share, save, and a menu icon.

Refreshing, Kerjain Soal2 Matematika TPS UTBK Dibawah 10 detik!!

<https://www.youtube.com/watch?v=vpTrQtpLxZ0>



The image shows a YouTube video player interface. At the top left is the YouTube logo with 'ID' next to it. To its right is a search bar with the word 'Search' inside. The main video area shows a man in a dark blue hoodie sitting at a desk, looking at the camera. Large, stylized green and yellow text 'MATH RIDDLE' is overlaid on the video, with '(TEKA-TERI)' written in red above it. Below the video is a progress bar showing '0:26 / 14:52'. Underneath the video player, the text reads '#BELAJARMANTAPPU' followed by the title 'JEROME MAIN GAME MATEMATIKA! LEVEL 1-30 GAMPANG BANGET!?' in bold. Below the title, it says '765,658 views · Mar 20, 2021'. At the bottom right of the video player area, there are icons for likes, comments, share, save, and a menu icon.

GAME MATEMATIKA! LEVEL 1-30 GAMPANG BANGET!

<https://www.youtube.com/watch?v=50wrRqcCKTI&t=147s>

Lampiran 8 : Contoh RPL-BK Konseling Individual– Layanan Responsif

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Nama Konseli : IK (inisial / disamarkan)
2. Semester : 1
3. Kelas : 10
4. Hari, tanggal : Senin, 18 Agustus 2020
5. Pertemuan ke : 1
6. Waktu : 60'
7. Tempat : R.BK (ditulis lokasi pelaksanaannya)
8. Gejala yang Nampak/keluhan : (Ditulis gejala yang Nampak atas dasar Pengamatan, informasi, dan atau keluhan konseli atas dasar instrument yang digunakan)
 - Berdasarkan Informasi Guru Mata Pelajaran Matematika, IKH tidak ada 1 pun tugas Matematika dikerjakan, kehadiran melalui zoom meeting selalu off camera dan ketika dipanggil untuk kehadiran tidak menjawab.
 - Berdasarkan Informasi dari Wali kelas selama 1 bulan ini sudah tidak mengisi kehadiran sebanyak 7 hari
 - Berdasarkan Angket kebutuhan peserta didik diperoleh data bahwa Klien merasa berat dengan tugas-tugas yang diberikan, sulit meninggalkan gadget, dan tidak bersemangat unuk mengikuti pelajaran.

Jakarta, 2020

Guru Bimbingan dan Konseling

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas 10 - Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022



1. Komponen Layanan : Dukungan Sistem
2. Bidang Layanan : Belajar
3. Topik layanan : Try Out Asesmen Kompetensi Minimal
4. Aspek Perkembangan : Kematangan Intelektual
5. Waktu Pelaksanaan : Sabtu, Durasi : 3 x 45 menit
6. Capaian Layanan : Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
7. Metode/media : Online test melalui Aplikasi Ruang Guru
3. Sasaran Layanan : Siswa kelas 10



EVALUASI

1. Evaluasi Proses : memperhatikan aktivitas PD yang sedang mengikuti try out AKM
2. Evaluasi Hasil : dapat melihat skor AKM yang dicapai setiap peserta didik, sebagai bahan evaluasi untuk kesiapan dan proses pembelajaran selanjutnya

Tangerang Selatan, Juli 2021
Guru Bimbingan dan Konseling,

PENDAHULUAN

1. Guru menyiapkan flyer kegiatan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM)
2. Membuka dengan salam dan berdoa
3. Menyampaikan tujuan layanan kali ini
4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

KEGIATAN INTI

Strategi : Kolaborasi -Online tes Aplikasi Ruang Guru

Tahap persiapan:

1. Guru BK menjelaskan tentang apa yang dimaksud AKM
2. Guru memperkenalkan mitra kerjasama dari tim Ruang Guru sebagai pelaksana try out
3. Tim Ruang Guru memberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan try out

Tahap Pelaksanaan

1. Guru BK melakukan pengecekan kesiapan peserta didik
2. Tim Ruang Guru memberi kode akses untuk membuka laman soal AKM
3. peserta didik mengikuti petunjuk dan mulai mengerjakan soal try out
4. Guru BK mencermati aktivitas PD saat mengerjakan try out melalui aplikasi ruang guru
5. Peserta didik mensubmit hasil pekerjaannya melalui tombol pada layar perangkatnya
6. Tim Ruang Guru dan guru BK merekap daftar hadir
7. Hasil try out akan disampaikan pada satu minggu ke depan melalui akun peserta didik secara pribadi

PENUTUP

1. Guru BK memberikan ulasan mengenai manfaat mengikuti try out AKM
2. Guru BK menyampaikan materi yang akan datang
3. Guru BK mengakhiri kegiatan, mengucapkan salam

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas 10 - Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022



1. Komponen Layanan : Dukungan Sistem
2. Bidang Layanan : Belajar
3. Topik layanan : Try Out Asesmen Kompetensi Minimal
4. Aspek : Kematangan Intelektual
Perkembangan
5. Waktu Pelaksanaan : Sabtu,
Durasi : 3 x 45 menit
6. Capaian Layanan : Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
7. Metode/media : Online test melalui Aplikasi Ruang Guru
3. Sasaran Layanan : Siswa kelas 10



EVALUASI

1. Evaluasi Proses : memperhatikan aktivitas PD yang sedang mengikuti try out AKM
2. Evaluasi Hasil : dapat melihat skor AKM yang dicapai setiap peserta didik, sebagai bahan evaluasi untuk kesiapan dan proses pembelajaran selanjutnya

Tangerang Selatan, Juli 2021
Guru Bimbingan dan Konseling,

PENDAHULUAN

1. Guru menyiapkan flyer kegiatan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM)
2. Membuka dengan salam dan berdoa
3. Menyampaikan tujuan layanan kali ini
4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

KEGIATAN INTI

Strategi : Kolaborasi -Online tes Aplikasi Ruang Guru

Tahap persiapan:

1. Guru BK menjelaskan tentang apa yang dimaksud AKM
2. Guru memperkenalkan mitra kerjasama dari tim Ruang Guru sebagai pelaksana try out
3. Tim Ruang Guru memberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan try out

Tahap Pelaksanaan

1. Guru BK melakukan pengecekan kesiapan peserta didik
2. Tim Ruang Guru memberi kode akses untuk membuka laman soal AKM
3. peserta didik mengikuti petunjuk dan mulai mengerjakan soal try out
4. Guru BK mencermati aktivitas PD saat mengerjakan try out melalui aplikasi ruang guru
5. Peserta didik mensubmit hasil pekerjaannya melalui tombol pada layar perangkatnya
6. Tim Ruang Guru dan guru BK merekap daftar hadir
7. Hasil try out akan disampaikan pada satu minggu ke depan melalui akun peserta didik secara pribadi

PENUTUP

1. Guru BK memberikan ulasan mengenai manfaat mengikuti try out AKM
2. Guru BK menyampaikan materi yang akan datang
3. Guru BK mengakhiri kegiatan, mengucapkan salam

Lampiran 11 : Laporan Pelaksanaan Layanan Kolaborasi

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN (LPL) LAYANAN KOLABORASI
SEMESTER GAJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

1. Sasaran kegiatan :Peserta didik
2. Kelas/ semester :10 dan 11
3. Kegiatan :Try Out AKM Bersama Ruang Guru
4. Tujuan :PD mempersiapkan diri menghadapi AKM Tahun 2021
5. Hasil kolaborasi :
 - a) Peserta didik Mengenal Assesmen Kompetensi Minimal (AKM 2021)
 - b) Peserta didik melatih diri menghadapi soal-soal AKM 2021
 - c) Peserta didik mampu menyusun strategi dalam mencapai skor AKM yang diharapkan
6. Evaluasi :
 - a. Proses : Peserta didik merespon kegiatan dengan baik dan antusias
 - b. Hasil :Peserta didik mampu mempersiapkan diri menghadapi AKM
7. Tindak lanjut :Peserta didik mempelajari soal soal untuk menghadapi AKM 2021

Jakarta, 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(.....)

Guru BK/ Konselor Sekolah

(.....)

Lampiran 12: Contoh Pedoman Wawancara Tidak terstruktur untuk Asesmen Peserta Didik

**PEDOMAN WAWANCARA
TIDAK TERSTRUKTUR UNTUK ASESMEN PESERTA DIDIK**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Wawancara ke:
4. Tempat :
5. Masalah :
6. Tujuan :

No	Pokok-Pokok Pertanyaan	Jawaban
1.	Latar belakang sosial ekonomi keluarga	
2.	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan status peserta didik dalam keluarga	
3.	Hubungan sosial antar anggota keluarga	
4.	Kegiatan belajar di rumah	
5.	Harapan orangtua terhadap peserta didik	
6.	Harapan Peserta didik terhadap Orangtua	

Kesimpulan :

.....
.....

Jakarta,2021

Pewawancara

(.....)

Lampiran 13 : Pengembangan tema sesuai bidang bimbingan dan konseling

Tabel Contoh Pengembangan tema sesuai bidang bimbingan dan Konseling

Aspek Perkembangan/ Bidang		Capaian layanan	Tujuan Layanan	Komponen layanan	Strategi Layanan	Materi	Metode/ Teknik	Media	Evaluasi
Landasan Hidup Religius	P	Menerapkan pengetahuan keberagamaan serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki	memahami pentingnya kerjasama antara umat beragama serta mampu hidup rukun melakukan hubungan kerjasama yang baik antar umat beragama	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun kerjasama antar umat beragama	Sosiodrama, Diskusi	Film Pendek, skenario	Proses dan Hasil
	P	secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.	meningkatkan ibadah kepada Tuhan YME	Responsif	Konseling Kelompok	Mengikatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
Landasan Perilaku Etis	P	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	menghindari pergaulan yang kurang baik	Responsif	Konseling Kelompok	Menghindari pergaulan yang kurang baik	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P	aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	mengetahui dan memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta mampu menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas di jalan	Dasar	Bimbingan Klasikal	Etika dan budaya tertib berlalu lintas	Jigsaw	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Kematan gan Emosi	P	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain	mengendalikan emosi	Responsif	Konseling Kelompok	Mengendalikan emosi	Disesuaikan dengan pendekatan yang	Disesuaikan dengan pendekatan	Proses dan Hasil

		secara tepat untuk menyelesaikan konflik.					digunakan	yang digunakan	
	P		memahami tentang stress, gejala-gejala stress dan faktor-faktor penyebabnya serta mampu mengatasi stress yang dihadapi	Dasar	Bimbingan Klasikal	Stess dan cara mengatasinya	Bingo Game, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Kematan gan Intelekt ual	B	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan	memahami tentang kecerdasan baik IQ, EQ, AQ, CQ maupun SQ) dalam belajar	Dasar	Bimbingan Klasikal	Peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	Mind Mapping, Diskusi	Video	Proses dan Hasil
	B	pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya.	memiliki pemahaman tentang macam-macam kecerdasan dalam belajar	Dasar	Bimbingan Kelompok	Macam-macam kecerdasan dalam belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	B		memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajar	Dasar	Bimbingan Kelompok	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	B		memahami penting nya persiapan yang baik dalam meng hadapi ujian, serta mampu menerapkan motivasi dalam menghadapi ujian hingga sukses dalam pelaksanaan dan hasilnya	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses ujian sekolah dan UTBK	Think Pair and Share (TPS), Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil

	B		meningkatkan semangat belajar	Responsif	Konseling Kelompok	Meningkatkan semangat belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	B		menganalisis hasil prestasi belajar untuk peningkatan prestasinya	Responsif	Konseling Kelompok	Kemampuan menganalisa hasil prestasi belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	B		menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya	Dasar	Bimbingan Klasikal	Ketrampilan menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar	Jigsaw	Video berbagai laman belajar	Proses dan Hasil
Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	S	Menunjukkan kesamaan (equality) dan/atau kesetaraan (equity) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	S		mengucapkan kata maaf, kata tolong, dan kata terima kasih dalam bergaul	Responsif	Konseling Kelompok	Membiasakan mengucapkan kata maaf, kata tolong dan kata terima kasih dalam bergaul	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	S		berkomunikasi secara lancar	Responsif	Konseling Kelompok	Berkomunikasi secara lancar	Role Playing	Video	Proses dan Hasil
	S		ikut aktif dalam organisasi/kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal	Dasar	Bimbingan Kelompok	Ikut aktif dalam organisasi/kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil

	S		memiliki pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	Dasar	Bimbingan Klasikal	Pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	Group Investigation, Diskusi	Video Power Point	Proses dan Hasil
Kesadaran Gender	S	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial.	memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta mampu berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses hidup bermasyarakat	Jigsaw, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	P		menghindari diri dari sex bebas, LGBT, dan penyakit HIV dan AIDS	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
Pengembangan Pribadi	P	Mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	memahami faktor penghambat lulus sekolah serta memiliki kemampuan menghilangkan rasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun optimisme untuk lulus ujian.	<i>Team Game Tournament</i>	Papan Tounament, stiker	Proses dan Hasil
	P		memahami berbagai bentuk motivasi dan mampu meningkatkan motivasi dirinya dalam hidup	Dasar	Bimbingan Klasikal	Motivasi diri dan pengaruhnya dalam kehidupan	Think Pair and Share (TPS)	Video "You Can"	Proses dan Hasil

	P		menghilangkan ketergantungan main <i>games</i>	Responsif	Konseling Kelompok	Menghilangkan ketergantungan main <i>games</i>	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P		berhenti dari kebiasaan merokok	Responsif	Konseling Kelompok	Berhenti dari kebiasaan merokok	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P		merasa nyaman tinggal di rumah sendiri	Dasar	Bimbingan Klasikal	Nyaman dan bahagia tinggal di rumah sendiri	Psikodrama	Film pendek, skenario	Proses dan Hasil
	P		menghilangkan kebiasaan keluar malam	Responsif	Konseling Kelompok	Menghilangkan kebiasaan keluar malam	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P		berusaha untuk ikut membina keluarganya menjadi keluarga yang harmonis	Dasar	Bimbingan Klasikal	Indahnya punya keluarga yang harmonis	Project Based Learnig (bermain drama)	Film pendek	Proses dan Hasil
	P		memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta mampu untuk membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat	Dasar	Bimbingan Klasikal	Cara menjaga kesehatan tubuh	Window Shoping, Diskusi	Kertas Panel, PPT	Proses dan Hasil
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku	K	Berperilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif sesuai dengan	memiliki kebiasaan hemat dalam keseharian	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling Kelompok	Mampu untuk hidup hemat	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil

Ekonomi s	K	karakteristik wirausaha, atas dasar kesadaran diri	menyelesaikan studi sampai lulus meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling kelompok	Mampu untuk menyelesaikan studi sampai lulus meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	K		memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Menjadi remaja kreatif dan inovatif	Critical Debating, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Wawasan dan Kesiapan Karir	K	Menentukan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.	memiliki kemampuan untuk bisa di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Kiat di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	Role Playing, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Meraih sukses dengan konsep ABCD	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil

	K		memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Memilih profesi dengan cara SMART	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara bekerja ke luar negeri yang benar	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Informasi ketenagakerjaan dan bekerja diluar negeri	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil

	K		memiliki pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan, dan menerapkannya saat setelah lulus sekolah	Peminatan dan Perencanaan Individual	Kelas besar / Lintas kelas	Prosedur melamar pekerjaan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memiliki kemampuan untuk mengikuti berbagai macam tes seleksi pegawai baru	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Macam-macam tes seleksi masuk pegawai	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	K		menentukan karir dan cita-cita masa depannya	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling kelompok	Menentukan rencana karir dan cita-cita	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	K		memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMA, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Pilihan karir setelah lulus SMA	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan riwayat kerja yang baik serta sukses psikotes dan	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Kiat sukses memasuki dunia kerja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil

			wawancara						
Kematan gan Hubunga n dengan Teman Sebaya	S	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka	menghentikan ketergantungan dengan media sosial (<i>Facebook, Whatsapp, Instagram</i> dll)	Responsif	Konseling kelompok	Menghilangkan ketergantungan dengan media sosial (<i>Facebook, Whatsapp</i> dll)	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	S		menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)	Responsif	Konseling Kelompok	Menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)			Proses dan Hasil
	S		membina persahabatan yang langgeng	Responsif	Konseling kelompok	Menjaga persahabatan yang langgeng			Proses dan Hasil
	S		memiliki etika dalam menjalin persahabatan melalui medsos	Responsif	Konseling kelompok	Etika dalam menjalin persahabatan melalui medsos			Proses dan Hasil
Kesiapa n Diri untuk Menikah dan Berkelua rga	P	Mengeksplorasi bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)	memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	Dasar	Bimbingan Klasikal	Dampak pernikahan di usia muda	Psikodrama, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Sosialisas i			Memberikan pemahaman kepada sejawat terkait program, kegiatan dan	Dukungan Sistem	Sosialisasi Program	Melakukan sosialisasi program BK kepada pihak-pihak terkait dalam rapat kerja awal tahun.			

			target sasaran Unit Kerja Bimbingan dan Konseling			
Kegiatan Administ rasi			Memperoleh data dan kebutuhan peserta didik yang digunakan dasar untuk penyusunan program	Dukungan Sistem	Instrumentas i data	Melaksanakan assesmen dan melakukan tindak lanjut assesment (menganalisa untuk mendapatkan daftar kebutuhan)
			Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	Dukungan Sistem	Kunjungan Rumah	Melakukan Kunjungan rumah bagi peserta didik yang memiliki permasalahan dengan kategori tertentu.
			Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	Dukungan Sistem		Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling secara berkala (bulanan dan semesteran) sesuai dengan SKP.
			Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem		Membuat evaluasi layanan dan program Bimbingan dan Konseling
Manajem en BK			Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem	Digitalisasi	Melaksanakan digitalisasi administrasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan IT untuk membuat sistem Web yang komprehensif, yang memudahkan administrasi bimbingan dan konseling. (SIMPOSIDU = Sistem Informasi Potensi Individu)
Kegiatan Komunit as			Memperoleh update informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem	Seminar, Diklat.	Mengikuti berbagai seminar dan diklat yang relevan yang diadakan oleh komunitas (MGBK, ABKIN) dan mengimplementasikan dalam praktik di sekolah.
Annual (Event Tahunan)			Mengekspos produk-produk atau keunggulan-keunggulan layanan bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem	Eksposisi	Membuat produk unggulan dari segala hal terkait dengan layanan bimbingan dan konseling (Media BK, hasil PBL layanan BK, Buku, Karya Tulis guru BK, dll) untuk dipamerkan dalam satu stand dalam kegiatan DIES NATALIS (Career Day)

Penelitian Pengembangan			Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem	Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan Evaluasi proses dan hasil setiap layanan yang diberikan• Melakukan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) setidaknya satu tahun sekali• Menulis <i>Best Practice</i> layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien untuk satu kompetensi.
--------------------------------	--	--	---	-----------------	------------	--

